

MANAJEMEN MASJID RAYA BAITUL IZZAH PROVINSI BENGKULU
(Studi Terhadap Pengajian Rutin Ba'da Magrib)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam bidang Manajemen Dakwah

OLEH :

SRI RESKI APRIANI

NIM: 1516330009

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Sri Reski Apriani NIM: 1516330009 yang berjudul
"Manajemen Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (Studi Terhadap
Pengajian Rutin Ba'da Magrib)." Program Studi Manajemen Dakwah (MD)
Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan
saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan
dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN
Bengkulu.

Bengkulu, 15 Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


(Dr. Nelly Marhayati, S.Ag M.Si)
NIP. 197803082003122003


(Wira Hadikusuma, S.Sos.I M.S.I)
NIP. 198601012011011012

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewat Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276, 5117-51172-53879, Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **SRI RESKI APRIANI NIM: 1516330009** yang berjudul
**"Manajemen Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (Studi Terhadap
Pengajian Rutin Ba'da Magrib)".** Telah diujikan dan dipertahankan di depan
tim sidang *Munaqasyah* Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : **Senin**
Tanggal : **29 Juli 2019**

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi
Manajemen Dakwah.

Bengkulu, 29 Juli 2019



Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Nelly Marhavati, S.Ag, M.S.i
NIP. 197803082003122003

Wira Hadikusuma, S. Sos.I M.S.I
NIP. 198601012011011012

Penguji I

Penguji II

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

Armin Tedy, M.Ag
NIP. 199103302015031004

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al- Hasyr ayat 18)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا
قِيلَ آدَشُرُوا فَأَدَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11)

Sepandai-pandainya makhluk adalah ia yang bisa membagi waktu, sebaik-baiknya waktu yaitu yang digunakan untuk mengikuti majelis taklim atau pengajian. (Sri Reski Apriani)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Terkhusus kedua orang tua ku yang sangat aku sayang dan kucinta, Ayahanda Sunarman,S.Pd dan Ibunda Fitriani yang memberikan Do'a, dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang teramat besar. Telah membesarkan serta mendidikku dengan sabar dan setulus hati sedari kecil hingga sekarang dan selalu memberikan kekuatan. Tiada kata yang bisa menggambarkan rasa terimakasih ku untuk Ayah dan Ibu semoga selalu sehat dan bahagia.
2. Untuk kakakku M. Jupi Adiarsyah tercinta yang selalu memberikan motivasi padaku untuk selalu tegar dalam menyelesaikan kuliah terutama menyelesaikan skripsi.
3. Saudara kembarku Sri Reska Apriana tersayang yang selalu memberikan ku nasehat dan semangat di saat apapun itu terutama saat orang lain membuatku kecewa, walau kami selalu bertengkar ia selalu tulus dalam menjaga dan merawatku ketika sedang sakit. Semoga kita bisa selalu tertawa, gembira, dan bersedih pada semua hal semoga kita bisa mencapai impian masing-masing.
4. Untuk seluruh keluarga besar Sumidi Ajiaman & Rukiah, dan keluarga besar Yakuludin & Maituna yang selalu memberi semangat untuk keberhasilanku.
5. Untuk teman dekatku Berka Verli Sela, Novi Puspita Sari, Anisa dan Wenti Puspita terimakasih telah memberikan semangat untuk keberhasilanku dan mengajarkan ku arti pertemanan yang baik.
6. Untuk mu sahabatku yang terkhusus Tira Wulani, Wahyu Marhasanah, dan Herlita Anggraini yang telah menemaniku dari awal masuk kuliah hingga saat ini, terimakasih telah mengukir kisah dan coretan indah walau setiap coretan terdapat luka yang menjadikan pertemanan kita semakin erat, melepas tawa ketika sedang bersama kalian membuatku seketika lupa dengan pahitnya kehidupan, tetes air mata yang mengalir di pipimu mengajarkanku arti kepedulian dan saling menguatkan. Semoga pertemanan kita selalu terjalin dan membawa kita ke surga-Nya Allah SWT.

7. Untuk teman yang baru ku kenal saat KKN Widya Eka Oktaviani terimakasih telah memberikan warna di penghujung kuliahku dan walau baru kenal beberapa bulan sudah membuatku nyaman ketika didekatmu dan menjadi keluarga baruku.
8. Terkhusus untuk keluarga Manajemen Dakwah angkatan 2015 Nurhasanah, Sintia Yolanda Sari, Silvi Pepti Kumala Sari, Yeni Marlina, Rina Soleha, Yuni Marliyanti, Mardina, Selviana, Mandala Putra, Mukhlisin, Mardiyansyah, Tri Ilham Ariansyah, Noprian Sucipto, Sandika Fajarno, Gatot Aris Gunandar, Septian Dua Nata, Ahmad Deviansyah, Eko Kristover Satrio, Edi Sudrajat, Jacky Julian Syaputra, Reynaldi Putra Wira Nata, Yudhi Pramadika, Kurniawansyah dan Jauhari Siantori.
9. Anggota KKN Kel 15 tahun 2018 desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat.
10. Untukmu guru-guruku semoga Allah SWT. melindungi dan meninggikan derajatmu di dunia dan di akhirat, terimakasih atas bimbingan dan arahan selama ini, semoga ilmu yang telah diajarkan menuntunku menjadi manusia yang berharga di dunia dan bernilai di akhirat.
11. Semua pihak yang telah membantu saat penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
12. Agama bangsa dan almamaterku IAIN Bengkulu yang aku banggakan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul " Manajemen Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (Studi Terhadap Pengajian Rutin Ba'da Magrib) " adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019
Mahasiswa yang menyatakan



Sri Reski Apriani

NIM. 1516330009

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah menganugerahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, karena hanya dengan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Manajemen Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (Studi Terhadap Pengajian Rutin Ba'da Magrib)”, Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. utusan dan manusia pilihan-Nya yang mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang bercahaya yaitu agama Islam.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak hanya kemampuan peneliti sendiri, tetapi banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih teriring do'a semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, M.H. selaku Rektorat IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas selama menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I, Selaku Ketua Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA).
4. Ashadi Cahyadi, S.Sos.I, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Dr. Nelly Marhayati, S.Ag M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketekunan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Wira Hadikusuma, S.Sos.I M.Si selaku pembimbing II yang sudah memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku yang memotivasi dan selalu mendo'akan kesuksesan peneliti.
8. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Bapak H. Fauzan Djamil, SH selaku ketua umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, Terimakasih atas kerjasamanya.
11. Informan penelitian yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi secara terbuka.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat bisa membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepanya.

Bengkulu, Juli 2019

Sri Reski Apriani

NIM. 1516330009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Tentang Manajemen	
a. Pengertian Manajemen.....	15
b. Unsur-unsur Manajemen.....	18
c. Fungsi Manajemen	21
B. Kajian Tentang Masjid	
a. Pengertian Masjid.....	30
b. Ruang Lingkup.....	32
c. Fungsi Masjid.....	33
d. Manajemen Masjid.....	37
C. Pengertian Pengajian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Penjelasan Judul Penelitian	44
C. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	44
D. Informasi Penelitian	45
E. Sumber Data	46
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Keabsahan Data	48
H. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Pendirian Masjid Raya Baitul Izzah.....	50
2. Visi dan Misi dan tujuan	54
3. Program Masjid Raya Baitul Izzah	56
4. Jadwal Pengajian Rutin Ba'da Magrib.....	58
5. Sarana Prasarana	59
6. Struktur Organisasi	64
7. Profil Informan.....	67
B. Hasil Penelitian	68
1. Perencanaan.....	68
a. Tujuan	71
b. Penjadwalan	73
c. Penganggaran	75
d. Pemrograman	77
e. Penentuan Tenaga Pengajar / da'i	78
2. Pelaksanaan.....	80
a. Pelaksanaan Kegiatan.....	80
b. Motivasi	85
c. Bimbingan.....	88
d. Komunikasi yang Terjalin.....	90
C. Analisis Hasil Penelitian	
1. Perencanaan Pengajian Rutin Ba'da Magrib di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu	92
2. Pelaksanaan Pengajian Rutin Ba'da Magrib di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
Daftar Pustaka.....	104

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Penceramah Pengajian Rutin Ba'da Magrib	58
Tabel 4.2 Ruangan sholat Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu	59
Tabel 4.3 Ruangan VIP Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu	60
Tabel 4.4 Ruang Imam Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu	60
Tabel 4.5 Ruang <i>sound system</i> Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu	61
Tabel 4.6 Ruang <i>Islamic center</i> Provinsi Bengkulu.....	62
Tabel 4.7 Bagian Dalam Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu	63
Tabel 4.8 Profil Informan.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin*, yang ajarannya diperuntukkan bagi umat manusia secara keseluruhan, Islam memiliki dimensi ajaran yang menyeluruh dan terpadu yang mengatur seluruh aspek kehidupan baik unsur keduniawian maupun menyangkut keakhiratan. Islam sebagai agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Umat Islam adalah pendukung amanah, untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain maupun selaku perseorangan di tempat manapun mereka berada menurut kemampuan masing-masing.¹ Kegiatan dakwah umat Islam antara lainnya yaitu dalam bentuk pengajian-pengajian yang banyak dilakukan di Masjid-masjid.

Masjid bukan hanya sebagai tempat bersujud yang dimaknai seperti alat pemantau yang memberikan petunjuk apakah umat manusia itu dalam keadaan beriman tebal atau tipis². Setelah masjid berdiri, selain menjadikan tempat beribadah Rasulullah juga menjadikannya sebagai tempat pusat pembinaan mental, musyawarah, pendidikan, latihan, dan kegiatan lainnya bagi kaum Muslim. Akan tetapi Masjid juga merupakan tempat

¹M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal.187.

²M. Firdaus, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, hal. 38.

disemaikannya berbagai nilai kebajikan dan kemaslahatan umat. Baik yang berdimensi ukhrawi dan duniawi. Masjid sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi-fungsi sosial ekonomi lainnya. Pada pemakmuran masjid diterapkan beberapa fungsi Masjid salah satu fungsinya yaitu dakwah dan pendidikan yakni Masjid dapat dimanfaatkan para da'i (Muballigh dan Muballighat) untuk memberikan fatwa atau nasehat agama kepada segenap umat Islam di sekitarnya yang biasanya dengan menyelenggarakan pengajian.

Semuanya akan bisa berjalan dan sukses jika dirangkum dalam garis kebijakan manajemen Masjid yang efektif dan efisien. Seperti yang dikemukakan oleh G.R Terry di dalam bukunya yang berjudul *the principles of management*, bahwa manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya dan sumber-sumber lain³ yang akan mempermudah dalam pengaturan pengajian. Dalam Al-Qur'an⁴ terdapat ayat yang mengatakan bahwa adanya manajemen, antara lain surat QS. As-Sajdah:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit kebumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang

³Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 8.

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/>, (diakses 15 Julni 2019).

kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu
(QS. As-Sajdah/32: 5).⁵

Dewasa ini pengajian sering dilaksanakan oleh sekelompok orang yang mempelajari berbagai ajaran Islam. Aktivitas yang paling umum dilakukan dalam pengajian adalah penyampaian materi keagamaan oleh seorang ahli agama dengan menggunakan metode ceramah. Pengajian juga sering dikenal dengan sebuah majelis taklim. Salah satu peranan utamanya adalah meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan muslim dewasa yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Hal itu berbeda dari pengajian yang berlangsung di Masjid atau surau yang keanggotaannya bersifat longgar, karena jamaahnya berganti-ganti dan mudah datang dan pergi.⁶ Pengajian menjadi media untuk meningkatkan jama'ah kepada firman-firman Allah yang mungkin belum diketahui atau malah terlupakan, selain itu pengajian juga dapat menjadi jembatan penghubung atau sasaran untuk mempererat silaturahmi, baik diantara kelompok-kelompok jama'ah dengan latar belakang yang berbeda maupun antar jama'ah dengan ulama yang mereka kagumi dan hormati.⁷

Adapun di Kota Bengkulu sendiri pengajian banyak dilakukan di Masjid-masjid yang menyelenggarakan pengajian rutin salah satunya adalah :

⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 415.

⁶Alfisyah, *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Tradisional Banjar*, dikutip dalam jurnal *Dakwah dan Komunikasi* Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2009 pp.75-89, hal. 76.

⁷Alfisyah, *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Tradisional Banjar*, hal. 79.

Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu yang berlokasi di Anggut Atas. Masjid ini rutin melakukan pengajian yang bersifat umum yang bisa diikuti oleh semua kalangan. Pengajian yang diselenggarakan di Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu dilaksanakan ba'da sholat Isya yang biasanya diisi oleh ustadz-ustadz dari pengurus Masjid tersebut dengan materi yang meliputi seputar agama Islam contohnya tentang aqidah dan lain-lain, pengajian ini tidak bersifat formal, rata-rata yang ikut dalam pengajian yaitu kaum laki-laki atau kaum adam baik dari jama'ah yang sholat ataupun pemuda-pemuda yang berada disekitar Masjid tetapi terkadang juga ada kaum perempuan yang ikut serta dalam pengajian tetapi hanya beberapa orang saja. Pengajian ini diselenggarakan dengan metode ceramah.

Selain Masjid Agung Aq-Taqwa Kota Bengkulu, masjid Babus Salam yang berlokasi di Hibrida X juga aktif melakukan pengajian. Masjid ini menyelenggarakan pengajian rutin bulanan yang dilaksanakan pada minggu ketiga, ustadz yang akan mengisi pengajian diundang langsung oleh ibu-ibu taklim yang sudah ditugaskan. Biasanya pengajian berlangsung setelah sholat Isya sampai selesai dan yang mengikuti pengajian yaitu jama'ah masjid Babus Salam itu sendiri dan warga sekitar, materi yang disampaikan oleh ustadz berbeda-beda. Pada pengajian ini penyampaian materi dari pak ustadz sudah sedikit berkembang pada bidang media penyampaian yaitu menggunakan Infokus sehingga jama'ah tidak terlalu bosan mendengarkan ceramah saja tetapi bisa melihat apa yang ditampilkan oleh pak ustadz yang tentunya sesuai dengan isi ceramah ustadz itu sendiri. Selain pengajian

bulanan di sini juga melaksanakan pengajian ibu-ibu perbulan yang sering disebut dengan majelis taklim, majelis taklim di Masjid Babus Salam biasanya dilakukan setiap minggu ketiga ba'da Jumat sekitar jam 2 sampai dengan selesai. Pada pengajian biasanya yang mengisi ibu-ibu mengundang ustazah yang ditentukan oleh ketua majelis taklim, materi yang disampaikan biasanya mengenai pemahaman agama kadang juga ceramah ataupun mempelajari bagaimana tata cara mengurus jenazah hingga menyolatkan, dan lain-lain.

Namun berbeda dengan pengajian yang diselenggarakan oleh Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu yaitu dengan penyelenggaraan pengajian rutin ba'da Magrib. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setelah sholat Magrib dan selesai sebelum sampainya waktu sholat Isya, pengajian ini terbuka untuk umum jadi tidak dibatasi seberapa banyak yang ingin ikut pengajian, untuk saat ini karena posisi Masjid sedang direnovasi jadi peserta atau jama'ah yang ikut pengajian tidak sebanyak hari-hari sebelumnya tetapi masih sekitar dua shaf jama'ah yang ikut pengajian karena kondisi tempatnya tidak mendukung. Jama'ah yang ikut pengajian bukan hanya bapak-bapak atau ibu-ibu saja tetapi juga ada mahasiswa yang mengikuti pengajian tersebut dan juga tentunya jama'ah Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu ini sendiri, terkadang pada malam-malam tertentu pemuda-pemuda sering mengikuti pengajian ini. Pada pelaksanaannya penyampaian materi sudah didukung dengan infokus untuk menunjang agar jama'ah fokus atau mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz. Ustadz yang mengisi

pengajian pada bulan juli sampai desember 2018 yaitu Dr. H. Hery Noer Aly, M.Ag, H. Muhammad Syamlan, Lc, Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd, Armin Tedy, M.Ag, H. Fuad Muzakkar S LC., M.HI, Imam Masjid Raya Baitul Izzah, Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, Khairuman, M.Pd.I, dan Drs. H. Rusli M Daud. Ustadz yang akan mengisi pengajian selalu berganti setiap enam bulan sekali. Sedangkan materi yang disampaikan temanya berbeda-beda tetapi materi tiap malamnya selalu berkelanjutan maksudnya disini seperti selasa malam materinya tentang aqidah jadi untuk malam selasa berikutnya lagi juga tentang aqidah.

Adapun materi-materi yang disampaikan pada pengajian rutin ba'da Magrib di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu antara lain tentang Tafsir Al-Qur'an, Tauhid, Tasawuf Al-Qur'an, Aqidah dan Filsafat, Fiqh Islam, Yasinan bersama, Hadits, Lagu Al-Qur'an, dan Ilmu Tajwid dan Bacaan Al-Qur'an. Menariknya dari pengajian rutin di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu ini adalah terdapat jama'ah yang memang khusus sengaja datang di hari-hari tertentu seperti malam selasa, ia selalu datang ketika malam itu tetapi untuk malam lain tidak. Dilihat dari kehadiran jama'ah ini ada sesuatu yang membuatnya hanya ingin datang dimalam tertentu saja.

Alasan mengapa peneliti mengangkat judul ini karena: Pertama Masjid Raya Baitul Izzah melambangkan Masjid Provinsi Bengkulu karena Masjid Raya dibangun oleh Gubernur kedua Drs. H Abdul Chalik di Padang Harapan, masjid ini pernah mendapatkan juara harapan tingkat nasional pada

penilaian Masjid se-Indonesia pada tahun 2015, Masjid Raya juga sering dijadikan tempat untuk hari peringatan besar baik dalam Islam maupun hari peringatan Provinsi Bengkulu, di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu juga sering digunakan oleh masyarakat Bengkulu dalam *event-event* tertentu seperti *event* pernikahan, kunjungan mahasiswa contohnya mahasiswa IAIN Bengkulu khususnya anak-anak Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) sering melakukan kunjungan untuk mengenal dan mengetahui tentang Masjid Raya lebih banyak lagi tidak hanya sekedar sholat saja ataupun tempat beristirahat. Kedua pengajian ini telah rutin dilakukan sejak lama dari mulai berdirinya Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu hingga sekarang dengan manajemen yang baik sehingga jumlah jama'ah yang aktif berjalan 20-30 orang dan kadang lebih. Ketiga, ustadz-ustadz yang mengisi pengajian rata-rata dari kalangan orang-orang yang berpendidikan. Keempat, materi dalam pengajian rutin ba'da Magrib terstruktur dengan baik.

Berangkat dari fenomena tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam tentang: “MANAJEMEN MASJID RAYA BAITUL IZZAH PROVINSI BENGKULU (Studi Terhadap Pengajian Rutin Ba'da Magrib)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perencanaan pengajian rutin ba'da Magrib di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu ?

2. Bagaimana Pelaksanaan pengajian rutin ba'da Magrib di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu ?

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian ini dan tidak meluasnya permasalahan yang dibahas maka peneliti membatasi penelitian ini hanya terfokus pada perencanaan dan pelaksanaan dalam manajemen pengajian rutin ba'da Magrib, tidak mengangkat tentang pengorganisasian dan evaluasi pada fungsi manajemennya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan pengajian rutin ba'da Magrib di masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pengajian rutin ba'da Magrib di masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap hal ini dapat memberi kontribusi kepada seluruh elemen yang ada baik lembaga, mahasiswa maupun masyarakat. Baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Bengkulu dalam hal pengelolaan masjid.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai khasanah pengetahuan bagi lembaga maupun subjek penelitian. Bagi pemuka agama dapat dijadikan wacana dalam pembinaan umat. Bagi masyarakat umum dapat dijadikan pengetahuan kehidupan keberagamaan.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tulisan tentang manajemen Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu telah ada sebelumnya, guna menghindari kesamaan dalam penelitian berikut ini kami paparkan beberapa tulisan yang berkenaan dengan manajemen masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (studi terhadap pengajian rutin ba'da Magrib) :

Pertama, skripsi Heru Rispiadi. Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung). Lampung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Dengan melakukan pendekatan ini penulis melakukan penelitian untuk menghasilkan data data deskripsi terkait manajemen Masjid yang dilakukan Masjid Mardhotillah.

Hasil temuan penulis di lapangan dapat diketahui bahwa Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dapat dilihat dari idarah dan imarahnya belum terkoordinir dengan baik seperti banyaknya pengurus yang

tidak aktif dan tidak bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diamanahkan, dan juga Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung belum bisa dikatakan makmur karena kurangnya jama'ah yang melakukan ibadah di Masjid itu dan banyaknya kegiatan yang tidak berjalan seperti TPA, RISMA, Pengajian Bapak-bapak/Ibu-ibu dan lain-lain.⁸

Kedua, skripsi Azwar Anas. Manajemen Dakwah Dalam Pengajian Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang. Semarang: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang, yang di dalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Sehingga dapat mengetahui bagaimana sistem kerja pada pelaksanaan pengajian.

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: metode observasi, metode *interview* (wawancara) dan metode dokumentasi.

⁸Heru Rispiadi, *Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Ijarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)*, (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), hal.ii. di Akses Melalui. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/632>, 3 November 2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang di dalamnya terdapat penerapan manajemen dakwah. Dalam proses kegiatan pengajian tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut, diantaranya dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, menentukan para pelaksana, dan menentukan segala fasilitas dalam pelaksanaan pengajian. Pengorganisasian merupakan fungsi yang memudahkan dalam pembagian tugas dan menyusun rencana kerja. Tugas-tugas diberikan oleh para pengurus adalah tugas yang sesuai dengan keahlian pengurus tersebut, dan program kerja yang diberikan pada pengurus adalah untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk kiai dan jama'ah pengajian. Fungsi ketiga adalah penggerakan, yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat kepada bawahan dalam bekerja serta melaksanakan tugas masing-masing. Fungsi terakhir adalah pengawasan yaitu pimpinan atau ketua berkeliling melihat seluruh kegiatan dan mengamati anggotanya dalam bekerja. Penerapan manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi dapat mempermudah pelaksanaan pengajian dan pelayanan pada kiai serta jama'ah pengajian.⁹

Menurut analisis penulis, perbedaan penelitian yang ditulis oleh Heru Rispiadi dengan skripsi ini terdapat pada perbedaan fokus kajiannya, dimana peneliti tersebut terfokus pada manajemen masjid di bidang idarah dan

⁹Azwar Anas, *Manajemen Dakwah Dalam Pengajian Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang*, (skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009), hal.vii. di Akses Melalui. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3626>, 3 November 2018.

imarahnya. Sedangkan pada skripsi ini terfokus kepada manajemen masjid terhadap kegiatan pengajian rutinnnya lebih khusus terhadap perencanaan dan pelaksanaannya.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Azwar Anas dengan skripsi ini terdapat pada perbedaan fokus kajian dan tempatnya, dimana peneliti tersebut terfokus pada keempat fungsi-fungsi manajemen baik dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dan tempat penelitiannya berada di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang. Sedangkan skripsi ini terfokus hanya pada perencanaan dan pelaksanaan pengajian rutin dan tempat penelitiannya berada di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi kedalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub bab antara lain :

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang terkait dengan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pengajian rutin ba'da Magrib di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan penelitian yang dilakukan oleh Heru Rispiadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung membahas Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung) tahun 2017, dan Azwar Anas

Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang membahas Manajemen Dakwah Dalam Pengajian Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang tahun 2009. dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kerangka teori, yang terdiri dari kajian tentang manajemen membahas pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen dan fungsi manajemen, kajian tentang masjid membahas pengertian masjid, ruang lingkup masjid, fungsi masjid dan manajemen masjid, kajian tentang pengajian. Manajemen merupakan proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi dalam mencapai suatu tujuan.

BAB III merupakan metode penelitian berisikan pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif dan jenis penelitian yaitu lapangan dengan langsung mengunjungi dan mencari informan langsung dari situasi tempat penelitian, penegasan judul penelitian penulis menganggap perlu adanya batasan dari pengertian istilah sebagai berikut pengertian manajemen masjid dan pngajian rutin, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, subjek atau informan penelitian diambil dengan tehnik *Purposive Sampling*, teknik pengumpulan data dengan Wawancara, Observasi, Dokumentasi, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menjabarkan tentang hasil penelitian, deskripsi lokasi penelitian, Visi dan Misi, tujuan masjid, data pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, profil informan, sarana dan prasarana, struktur

organisasi Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, temuan penelitian serta pembahasan yang tetap mengacu pada rumusan masalah.

Bab V penutup, Kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* berarti ‘mengurus’, *to control* ‘memeriksa’, *to guide* ‘memimpin’. Jadi apabila hanya dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.¹⁰

Semenjak munculnya manajemen sebagai suatu cabang ilmu tersendiri telah banyak dikemukakan oleh para sarjana dan penulis tentang definisi dan pengertian manajemen yang masing-masing berbeda, tergantung pada titik tangkap masing-masing.

George R. Terry, mendefinisikan manajemen sebagai “sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.¹¹

¹⁰Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), hal.9.

¹¹Rosady Ruslan, “*Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*”, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016) cetakan ke-13, hal. 1.

Menurut James A.F Artoner, manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang sudah diterapkan.¹²

Pendapat lain mengatakan manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³

Ilmu manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai yang diinginkan.¹⁴ Manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat:

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, maupun faktor-faktor produksi lainnya. Atau sebagaimana menurut Griffin, sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, serta informasi.

¹²Wahidin Saputra, "Pengantar Ilmu Dakwah", (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hal.284.

¹³Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 9.

¹⁴Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2.

2. Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
3. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.¹⁵

Manajemen dalam Islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk As-sunnah dan berasaskan nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan maksud kehadiran Islam di tengah-tengah umat manusia sebagai pembawa rahmat bagi semua makhluk dimuka bumi sebagaimana firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

Artinya:

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S Al Anbiya; 107).¹⁶

Manajemen syariah adalah manajemen yang tidak bebas nilai, karena ia tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga berorientasi kepada kehidupan di akhirat yang hanya bisa dipahami dalam sistem kepercayaan agama Islam. Manajemen dalam Islam juga memiliki dua unsur penting yaitu *subyek* dan *obyek*. *Subyek* itu pelaku/manajer, dan *obyek* itu tindakan manajemen yang terdiri dari organisasi, sumber daya manusia, dana, operasi/produksi, pemasaran, dan

¹⁵Erni Trisnawati, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 6.

¹⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 331.

sebagainya, dan memiliki empat fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁷

Dari definisi di atas terlihat bahwa manajemen sebagai suatu proses atau cara yang sistematis untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Adapun proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁸

b. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur utama manajemen yang dalam istilah biasanya dirumuskan dalam akronim 6 M. Namun menurut saya 7 M, yaitu:¹⁹ *Men* (Sumber Daya Manusia), *Money* (Uang yang dibutuhkan), *Method* (Cara-cara yang dipergunakan), *Materials* (Bahan-bahan yang diperlukan), *Machines* (Peralatan dan perlengkapan yang dipakai), *Market* (Pasar sebagai penerima *out-put* yang dihasilkan), *Mechanism* (Pola kerja sama dari semua elemen yang ada).

¹⁷Cak Mad, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 2-3.

¹⁸Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 11.

¹⁹Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 27.

Unsur berikutnya yaitu Mekanisme Fungsional. Hal ini dimaksudkan sebagai fungsi-fungsi manajemen. Sesungguhnya hal ini merupakan pola kerja dalam melaksanakan manajemen. Menurut penulis Fungsi-fungsi manajemen ini meliputi 7 aspek utama, yakni: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Humanizing* (pemberdayaan potensi SDM), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengendalian), *Integrating* (penyatupaduan), *Evaluating* (evaluasi). Apabila dirumuskan maka ketujuh aspek tersebut menjadi kata “POHACIE”.²⁰

Konsepsi manajemen dengan penguraian melalui pendekatan disebut unsur-unsur (*element*) sebagian penulis menyebutkannya fungsi-fungsi manajemen.²¹

1. *Man* (Manusia)

Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah paling menentukan. Tanpa manusia tidak akan ada proses kerja, kegiatan yang dilakukan sangat bergantung kepada manusia. Manusia merupakan pusat kegiatan yang melahirkan, menggunakan, melaksanakan.

2. *Money* (Keuangan/Pembiayaan)

Dunia modern uang merupakan faktor yang penting sekali sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai sesuatu usaha. Perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah yang berputar pada perusahaan

²⁰Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 28.

²¹Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), hal.71.

itu. Uang di perlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Walaupun uang adalah suatu benda mati sedangkan manusia adalah yang di lengkapi dengan akal, tetapi pengaruh uangnya sangat besar sekali.

3. *Machines* (Mesin)

Peranan mesin sebagai alat pembantu kerja yang menentukan, kegunaan dari mesin mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga juga memberikan keuntungan yang banyak terhadap tenaga kerja. Hanya perlu diingat mesin penggunaannya sangat tergantung kepada manusia, bukan manusia yang diperbudak oleh mesin. Mesin di buat untuk mempermudah tercapainya tujuan hidup manusia.

4. *Methods* (Metode, atau Cara Kerja)

Cara untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang. Jadi tercapainya atau tidak tujuan itu sangat tergantung kepada cara melaksanakannya, metode-metode itu diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen. Dengan kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah jalannya pekerjaan.

5. *Materials* (Bahan Bahan Peelengkapan)

Faktor-faktor material dalam manajemen tidak dapat di abaikan sama sekali. Bahkan manajemen sendiri ada karena adanya

kegiatan-kegiatan manusia secara bersama-sama untuk mengurus material, manusia dan material tidak dapat di pisahkan.

6. *Market* (pasar)

Pasar penting untuk memasarkan barang-barang hasil produksi sesuatu kegiatan usaha adalah sangat penting sekali di kuasai, demi kelangsungan suatu proses kegiatan sesuatu badan usaha atau industri. Oleh karena itu penguasaan pasar untuk menyebarluaskan hasil-hasil produksi agar sampai kepada konsumen, merupakan hal yang menentukan dalam kegiatan manajemen.²²

c. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing yang mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.²³

Berikut fungsi-fungsi manajemen:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan berasal dari bahasa latin yaitu *Planus* yang berarti flat.²⁴ Yang dimaksud *planning* di sini adalah perencanaan, yang merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang di tentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu.²⁵ Pada

²²Mastri Julita, *Manajemen Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018, hal. 15-17.

²³Erni Trisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hal. 8.

²⁴Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 53.

²⁵Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), hal. 74.

bidang kemasjidan, *Planning* adalah merupakan kebijaksanaan dan tindakan dalam pengelolaan kegiatan kemasjidan yang akan dilaksanakan dan pada waktu-waktu yang akan datang, dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan kegiatan kemasjidan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diterapkan.²⁶

Sedangkan menurut Marry Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan.²⁷

S.P. Hasibuan mengemukakan betapa pentingnya perencanaan yaitu:

1. Tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai.
2. Tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan.
3. Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan.
4. Tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dan proses manajemen.²⁸

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan

²⁶Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 86.

²⁷Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 96.

²⁸Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 54.

terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan, dan berikut ini aktivitas perencanaan yang dimaksud.

a. Prakiraan (*Forecasting*)

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.²⁹ Dengan melakukan prakiraan, sebuah organisasi atau lembaga akan memprediksi kejadian dimasa mendatang dan mempersiapkan alternatif solusi untuk mengatasinya agar organisasi atau lembaga tersebut tetap berjalan

b. Penetapan Tujuan (*Establishing objective*)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan. Pembentukan tujuan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Terhadapnya adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai kemudian menjelaskan variable-variabel untuk mewujudkan tujuan. Tujuan dapat dicapai melalui beberapa unsur yang salah satunya bisa dipilih sebagai jalan terbaik.

²⁹Siswanto, Pengantar Manajemen, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.45.

c. Pemograman (*Programming*)

Pemograman adalah salah satu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah, dan urutan serta pengaturan waktu setiap langkah. Rencana kerja dapat ditentukan dalam dua periode waktu, yaitu waktu pendek dan waktu panjang.

d. Penjadwalan (*Scheduling*)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan macam pekerjaan. Penjadwalan merupakan suatu kegiatan untuk menentukan jadwal pelaksanaan pekerjaan, kapan pekerjaan dapat dimulai dan kapan pekerjaan itu direncanakan selesai.

e. Penganggaran (*Budgeting*)

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu. Penyusunan anggaran ini dilakukan oleh manajer dalam mengalokasikan sumber-sumber yang tersedia, dan ditentukan alat-alat tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan dan melaksanakan cara dengan penghematan dan efektifitas yang sebesar-besarnya.

f. Metode

Metode dapat dirumuskan sebagai hasil penerimaan penentuan pelaksanaan kerja dari suatu tugas, dengan memperhatikan tujuan, fasilitas yang ada dan jumlah penggunaan waktu, uang dan usaha.³⁰

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yaitu, proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.³¹ Menurut Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Organizing* adalah pengelompokkan kegiatan-kegiatan kemasjidan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan di antara mereka.³²

3. *Actuating* (Pelaksanaan atau penggerakan)

Actuating adalah menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang

³⁰Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hal.20.

³¹Erni Trisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hal. 8.

³²Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 92.

maksimal.³³ *Actuating* adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

Untuk berhasilnya pergerakan tergantung kepada faktor-faktor dibawah ini:

- a. Kepemimpinan, kepemimpinan ialah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang supaya berusaha dengan ikhlas untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Sikap dan Moral, sikap ialah suatu cara memandang hidup, suatu berfikir, berperasaan dan bertindak.
- c. Tata Hubungan, komunikasi memegang peranan penting untuk menggerakkan pegawai sehingga mereka dapat efektif melakukan pekerjaannya.
- d. Perangsang, intensif adalah sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan seseorang untuk bertindak.
- e. Supervisi, supervise ialah kegiatan pengurusan dalam tingkatan organisasi dimana anggota manajemen dan bawahan anggota manajemen saling berhubungan secara langsung.
- f. Disiplin, ialah latihan pikiran, perasaan, kehendak dan watak, latihan pengembangan dan pengendalian perasaan, pikiran dan

³³Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 94.

kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur.

Ada beberapa poin dari proses pelaksanaan dan pergerakan manajemen yang menjadi kunci kegiatan, yaitu:

1. Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seseorang manajer atau pemimpin dalam memberikan sebuah kegairahan, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan pekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan. Motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (*reward*).

2. Melakukan Bimbingan

Bimbingan dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Bimbingan yang dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka.

3. Penyelenggaraan Komunikasi

Dalam proses kelancaran komunikasi yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti

lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pimpinan dengan pelaksanaan. Maka pola hubungan dalam sebuah organisasi akan mandek, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan.³⁴ Komunikasi dipandang sebagai suatu proses berarti bahwa komunikasi merupakan suatu aliran informasi melalui serangkaian atau urutan beberapa tahap atau langkah yang bersifat dinamis.³⁵

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengendalian dan Pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.³⁶ *Controlling* juga suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah di buat untuk kemudian di buat perubahan atau perbaikan jika di perlukan.

³⁴Muhammad Munir, Wahyu ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2006), hal.141.

³⁵Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), hal.215.

³⁶Erni Trisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hal. 8.

Hakikatnya penetapan fungsi manajemen terdiri dari empat komponen yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pergerakan/Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan) seperti penjelasan diatas, tetapi pada penelitian ini peneliti hanya mengambil dua fungsi manajemen saja yaitu *Planning* (Perencanaan) dan *Actuating* (Pelaksanaan), hal ini untuk memfokuskan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun alasan peneliti hanya mengambil dua komponen dari fungsi manajemen yaitu: Pertama, karena menurut peneliti pada setiap kegiatan perencanaan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah kegiatan, hal ini merupakan pondasi awal dari setiap kegiatan. Bila dalam suatu kegiatan tidak memiliki perencanaan yang baik maka kegiatan itu kecil kemungkinan untuk berhasil. Kedua, dengan melihat pelaksanaan pengajian rutin ba'da Magrib juga bisa dilihat bagaimana pengorganisasian dari pengurus Masjid. Karena jika pada pelaksanaan berhasil dan sesuai dengan pencapaian tujuan dari kegiatan itu, maka bisa dikatakan bahwa pengorganisasiannya juga sedikit banyak sudah baik. Karena pelaksanaan pada sebuah kegiatan bisa disebut sebagai penentu untuk suatu kegiatan, begitu juga dengan pengawasan bisa dilihat pada pelaksanaan pengajian rutin ba'da Magrib ini karena kegiatan ini bersifat rutin.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti hanya ingin mengambil dua komponen saja dari fungsi-fungsi yang ada, pendapat ini pun membuat

peneliti agar lebih fokus pada penelitian yang ia lakukan di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu pada pengajian rutin ba'da Magrib.

B. Tinjauan Tentang Masjid

a. Pengertian Masjid

Istilah Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sajan*”. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi “*masjidun*” (Isim makan) artinya tempat sujud menyembah Allah SWT.³⁷

Kemudian dijelaskan pula bahwa secara terminologis Masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjama'ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari (untuk) berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.³⁸

Dalaam hadist nambi diterangkan “telah dijadikan tanah ini Masjid bagiku, tempat sujud”. Al-Qur'an banyak menyebutkan kata Masjid dalam beberapa ayat, salah satunya:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

³⁷Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 61.

³⁸Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, hal. 61.

Artinya:

“Hanya yang memakmurkan Masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang mendapat petunjuk ((Q.S Al-Tawbah: 18)).³⁹

Masjid adalah bangunan tempat ibadah shalat yang bentuk bangunannya dirancang khusus dengan berbagai atribut Masjid seperti menara, kubah dan lainnya. Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sadjan*”. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta’dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi “*masjidun*” (Isim makan) artinya tempat sujud menyembah Allah SWT. Secara terminologis Masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebijakan kepada Allah SWT.⁴⁰

Masjid yaitu bangunan tempat Ibadah (shalat) yang bentuk bangunannya dirancang khusus dengan berbagai atribut Masjid seperti adanya menara yang cukup megah sebagai kebanggaannya masing-masing, kubah dan lain-lain.⁴¹

Quraish Shihab mengemukakan “Dengan kata lain, Masjid adalah tempat ibadah dan pendidikan dalam pengertiannya yang luas. Bukankah Al-Qur’an berbicara tentang segala aspek kehidupan manusia?”

³⁹Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 189.

⁴⁰Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.60-61.

⁴¹Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, hal. 60.

Karenanya, tampak tepat bila bicara Masjid dikaitkan langsung dengan Manajemen Masjid yang dijadikan kiat sukses untuk meningkatkan kualitas SDM melalui optimalisasi kegiatan umat berbasis pendidikan berkualitas unggul.⁴²

b. Ruang Lingkup Masjid

Menurut A. Malik M. Thaha Tuanaya, dalam menciptakan kegiatan Masjid yang lebih terarah terdapat tiga bidang lingkup manajemen Masjid diantaranya adalah *Idarah, Ijarah, dan Ri'ayah*.⁴³

i. *Idarah*

Kata *Idarah* sering dikenal dengan kata lain keorganisasian yaitu kegiatan yang bersifat mengembangkan dan mengatur kerjasama antar individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. *Idarah* Masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu *Idarah Binail Maadiy* yaitu manajemen pengurus Masjid, pengaturan pembangunan, administrasi, dan keuangan Masjid dan *Idarah Binail Ruhiy* yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi Masjid.

ii. *Imarah*

Imarah yaitu kegiatan untuk memakmurkan Masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Dengan demikian kemakmuran Masjid identik dengan meningkatkan kegiatan Masjid yang meliputi fungsi meliputi:

⁴²Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 62.

⁴³Kementrian Agama RI, *Transformasi Sosial Masjid Dalam Pusaran Peradaban*, hal. 201-205.

program peribadatan seperti pembinaan sholat lima waktu, sholat jum'at, dan segala yang terkait, program pendidikan non formal seperti majelis taklim, MDA, TPQ, TPA dan pendidikan formal, program pemberdayaan ekonomi umat, poliklinik Masjid dan lain-lain.

Adapun dalam hal memakmurkan Masjid, di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu pengurus melaksanakan banyak kegiatan untuk kemakmuran Masjid ini. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu Pengajian-pegajian antara lain pengajian rutin ba'da Magrib, pengajian rutin ba'da Subuh, dan pengajian ibu-ibu, menyediakan SDIT, Bank Muamalat dan masih banyak kegiatan pendukung lain dalam memakmurkan Masjid.

iii. Ri'ayah

Merupakan berbagai program pemeliharaan Masjid, termasuk masalah keindahan dan kebersihan Masjid yang masuk dalam ranah pengembangan sarana dan prasarana Masjid. Dengan adanya bidang *ri'ayah* Masjid akan tampak bersih dan indah sehingga dapat memberi daya tarik rasa nyaman dengan menyenangkan bagi siapa saja yang memandangnya, memasuki, dan beribadah di dalamnya.⁴⁴

c. Fungsi Masjid

Masjid dengan fungsi strategis dapat menjadi pusat peradaban masyarakat. Kehadiran masjid sejatinya harus mampu menjadi solusi dari

⁴⁴Kementrian Agama RI, Transformasi Sosial Masjid Dalam Pusaran Peradaban, hal. 205.

permasalahan yang ada. Masjid bisa menjadi mitra pemerintah dalam rangka mengetas kemiskinan karena Masjid selalu dikunjungi oleh banyak orang.⁴⁵

Ketika membicarakan fungsi Masjid, Quraish Shihab merujuk pada Q.S an-Nur (24) ayat 36-37, yang intinya fungsi Masjid adalah untuk bertasbih. Namun tasbih di sini bukan hanya dalam arti mengucapkan kata “*subhanallah*”, melainkan lebih luas lagi, yaitu taqwa. Jadi secara umum fungsi Masjid adalah untuk melaksanakan taqwa, di mana makna taqwa adalah “memelihara diri dari siksaan Allah, dengan menjalankan semua perintah-Nya dengan penuh ketaatan dan menjauhi segala larangan-Nya berupa maksiat dan kejahatan. Dalam konsep Islam, taqwa sendiri merupakan predikat tertinggi, karena dia merupakan akumulasi dari iman, Islam dan ihsan.”⁴⁶

Pada zaman Rasul SAW Masjid berfungsi untuk berbagai kegiatan. M. Quraish Shihab, misalnya, menyatakan banyak peranan Masjid, diantaranya: sebagai tempat ibadah (shalat), tempat konsultasi dan komunikasi masalah-masalah ekonomi, sosial dan budaya, tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer, tempat pengobatan, aula dan tempat menerima tamu, tempat menawan tahanan,

⁴⁵Puji Astari, *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*, dikutip dalam jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Komunitas Vol. 9 No. 1 Januari 2014, hal.38. di Akses Melalui <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alummah/index>, 15 Oktober 2018.

⁴⁶Darodjat dan Wahyudiana, *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*, dikutip dalam jurnal Islamadina, Volume XIII, No. 2, Juli 2014: 1-13, hal.6. di Akses Melalui <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1675>, 15 Oktober 2018.

tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, pusat penerangan dan pembelaan agama.⁴⁷

Secara ideal Masjid memiliki peran dan berfungsi sebagai pusat ibadah serta pembinaan umat. Fungsi yang dimaksud, adalah sebagai berikut:⁴⁸

1. Fungsi Masjid sebagai pusat ibadah tempat sujud atau penghambaan diri kepada Sang Khaliq Allah SWT, dengan menjadikan sebagai tempat berkumpulnya umat Islam mendirikan shalat fardu 5 (lima) waktu serta shalat sunnat, seperti: tarawih, witr, itikaf dan lain-lain.
2. Fungsi Masjid sebagai muamalah, ukuwah Islamiah, Pendidikan dan dakwah:
 - a. Ukuwah Islamiah, maksudnya adalah dengan berkumpulnya umat Islam dalam rangka melaksanakan shalat jama'ah di Masjid akan mengarahkan segenap muslim dan muslimat untuk semakin memperkokoh keutuhan persatuan dan persaudaraan.
 - b. Fungsi dakwah dan pendidikan yakni Masjid dapat dimanfaatkan para da'i (*Muballigh* dan *Muballighat*) untuk memberikan fatwa atau nasehat agama kepada segenap umat Islam di sekitarnya.
 - c. Fungsi muamalah guna pengembangan masyarakat dan pelayanan sosial, seperti penerimaan, penampungan dan pengelolaan zakat.

⁴⁷Darodjat dan Wahyudiana *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*, dikutip dalam jurnal Islamadina, Volume XIII, No. 2, Juli 2014: 1-13, hal.8. di Akses Melalui <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1675>, 15 Oktober 2018.

⁴⁸M. Firdaus, *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu*, hal. 39.

Masjid dapat berfungsi sebagai tempat musyawarah terhadap berbagai persoalan umat.

Menurut Syahidin sebagaimana dikutip oleh Eman Suherman sepanjang sejarah perjalanannya Masjid yang pertama kali didirikan nabi (Masjid Nabawi) tidak kurang dari sepuluh fungsi yang diembannya yaitu:

- i. Tempat ibadah (shalat dan dzikir)
- ii. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial dan budaya)
- iii. Tempat pendidikan
- iv. Tempat santunan sosial
- v. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
- vi. Tempat pengobatan para korban perang
- vii. Tempat perdamaian dan peradilan sengketa
- viii. Aula tempat menerima tamu
- ix. Tempat menawan tahanan
- x. Pusat peperangan dan pembelaan agama.⁴⁹

Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa fungsi Masjid adalah sebagai tempat ibadah ritual yang didalamnya banyak disebut nama Allah (tempat dzikir), tempat ber'itikaf, tempat beribadah shalat. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surah Al-Jin:18-19

⁴⁹Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 62.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا (١٨) وَأَنْتَ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا

يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا (١٩)

Artinya: Dan sesungguhnya Masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah. (19). Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengajarkan ibadat), hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya.⁵⁰

Ayat di atas menyebut bahwa Masjid merupakan tempat menyembah Allah dengan mengerjakan ibadah kepada-Nya. Ketika orang-orang beriman mengerjakan ibadah di Masjid maka mereka akan mendapat perlindungan dari Allah SWT. Dengan demikian sebagai orang yang beriman dianjurkan untuk memakmurkan Masjid dengan mengajarkan kegiatan-kegiatan keagamaan di Masjid seperti pengajian rutin.

d. Pengertian Manajemen Masjid

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa secara operasional *manajemen* adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu Masjid dapat diartikan sebagai tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT, melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya. Jadi manajemen Masjid adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi di

⁵⁰Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 573.

tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT, melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya. Semua itu tentunya diharapkan jangan hanya berupa konsep saja, melainkan harus dilaksanakan agar dapat diperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. Itulah yang dinamakan Manajemen Masjid *In Action* atau pelaksanaan Manajemen Masjid.⁵¹

Berdasarkan beberapa pendapat, maka pengertian manajemen Masjid adalah sebagai proses pembangunan Masjid, Pengurus, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan atau usaha-usaha yang ada dalam lingkungan Masjid. Pengertian lain dari manajemen Masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi Masjid sebagai mestinya.⁵²

Manajemen Masjid merupakan suatu proses pencapaian tujuan melalui diri sendiri dan orang lain. Didalamnya terkandung proses ketauladanan dan kepemimpinan yang melibatkan semua potensi umat dalam membina kehidupan masyarakat melalui optimalisasi fungsi dan peran Masjid berdasarkan nilai-nilai Islam.

Jika dilihat dari pengertian manajemen yaitu sebuah mekanisme yang tersistem dengan fungsi-fungsi pokok berupa *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Sedangkan Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam dengan fungsi ibadah peribadatan, sosial, ekonomi, budaya

⁵¹Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 84.

⁵²Heru Rispiadi, *Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Ijarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 1438 H/2017 M, hal.29-30. di Akses Melalui <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/632>, 3 November 2018.

dan transfer ilmu, maka dapat diartikan manajemen Masjid adalah sebuah mekanisme yang tersistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan fungsi Masjid itu sendiri.

Pengelolaan atau idarah Masjid disebut juga manajemen Masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) Manajemen pembinaan fisik Masjid (*Physical Management*) dan (2) Pembinaan Fungsi Masjid (*Functional Management*). Manajemen pembinaan fisik Masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik Masjid, pemeliharaan kebersihan dan kegunaan Masjid pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Pembinaan fungsi Masjid adalah pendayagunaan peran Masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana Masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.⁵³ Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pada manajemen Masjid khususnya fungsi Masjid untuk berdakwah melalui pengajian rutin ba'da Magrib.

C. Pengertian Pengajian

Istilah pengajian dibentuk dari kata “mengaji” yang berarti mempelajari ilmu agama melalui seseorang yang dianggap sebagai ahli agama. Kegiatan mengaji pada umumnya dilakukan secara berkelompok

⁵³Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, dikutip dalam jurnal Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. V, No.2, Desember 2004:105-114, hal. 6. Di Akses Melalui www.jurnaltentangmanajemenmasjidprofesional.pdf, 13 Desember 2018.

sehingga pengajian dapat didefinisikan sebagai perkumpulan informasi yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat umum.⁵⁴

Pengajian sering kali diartikan sebagai suatu kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan ajaran Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam, baik melalui ceramah, Tanya jawab atau simulasi. Pengertian lain mengenai pengajian ini adalah bahwa suatu kegiatan dapat disebut sebagai pengajian, bila ia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan secara berkala dan teratur
- b. Materi yang disampaikan adalah ajaran Islam
- c. Menggunakan metode ceramah, Tanya jawab atau simulasi
- d. Pada umumnya diselenggarakan di majelis-majelis taklim
- e. Terdapat figure-figur yang menjadi pembinanya, dan
- f. Memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam di kalangan jama'ahnya.⁵⁵

Adapun pengajian rutin itu sebaiknya dikelompokkan menjadi 5 bagian, yaitu:⁵⁶

- i. Pengajian rutin pengurus DKM atau pengelola Masjid

Pengajian rutin ini sebaiknya diselenggarakan secara khusus minimal 1 kali dalam seminggu dengan materi yang periodik dalam

⁵⁴Alfisyah, *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Tradisional Banjar*, dikutip dalam jurnal *Dakwah dan Komunikasi* Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2009 pp.75-89, hal. 76. di Akses Melalui <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/116>., 3 November 2018.

⁵⁵Ahmad Sarbini, *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*, dikutip dalam jurnal *Ilmu Dakwah* Vol. 5 No. 16 Juli-Desember 2010, hal. 55-56. . di Akses Melalui <https://www.neliti.com/publications/64363/internalisasi-nilai-keislaman-melalui-majelis-taklim>, 3 November 2018.

⁵⁶Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 136.

sebulan. Misalnya; Minggu pertama tentang *Fiqih Islam*; Minggu kedua tentang *Ilmu Tajwid*; Minggu ketiga tentang Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Masjid; Minggu keempat tentang Pembinaan Keluarga Sakinah; Dan (apabila ada) Minggu kelima maka diisi oleh Diskusi dengan topik-topik yang sedang terjadi (aktual dan faktual) di tengah kehidupan Umat Islam.⁵⁷

ii. Majlis Ta'lim ibu-ibu

Lembaga ini biasanya sudah mapan di tiap-tiap Masjid. Oleh karena itu sebaiknya pengaturan kegiatan Maj'lis Taklim ibu-ibu tersebut diserahkan sepenuhnya kepada pengurus Majlis Ta'lim ibu-ibu itu sendiri secara otonom. Yang peting (biasanya) kegiatannya dilaksanakan pada siang/sore hari dan ada koordinasi dengan Pengurus DKM terutama yang membidangi hal ini.⁵⁸

iii. Pengajian "IRMA"

Institusi ini sesungguhnya mempunyai posisi yang strategis dalam pengeolaan dan pengembangan SDM Masjid "IRMA" atau singkatan dari Ikatan Remaja Masjid anggotanya tentu merupakan jama'ah yang potensial, karena dilihat dari segi usia tentu sedang berada pada usia produktif. Oleh karena itu hendaknya Pengurus DKM atau Pengelola Masjid mampu mengayomi potensi ini di antaranya dengan cara mengadakan pengajian rutin minimal 2 kali dalam seminggu, di mana di

⁵⁷Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.136-137.

⁵⁸Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, hal. 137.

dalamnya Para Remaja Masjid ini dibina, dipercaya serta diberi kesempatan untuk menjadi “*ustadz*” pada pengajian rutin anak-anak.⁵⁹

iv. Pengajian anak-anak

Anak-anak sekarang diperkirakan akan menjadi remaja yang kurang lebih *insyaAllah* sepuluh tahun mendatang dan kemungkinan besar akan mengganti para pinisepuh pada masa berikutnya. Alangkah indahny bila generasi penerus tersebut sejak dini sudah dididik dan dibekali Ilmu Agama yang di jarkan di Masjid. Sebaiknya dilaksanakan minimal 3 kali dalam seminggu. Agar pengajian rutin anak-anak yang dilaksanakan di Masjid ini memiliki daya tarik yang tinggi dan diminati oleh anak-anak, maka dibutuhkan pengelola dan pengelolaan yang memadai.⁶⁰

v. Pengajian rutin bagi jama'ah

Sekali dalam seminggu hendaknya seluruh jama'ah berkumpul untuk mendengarkan ceramah dari da'i yang cukup mempuni. Adapun waktu pelaksanaannya bisa ba'da Shalat Maghrib sampai menjelang Shalat Isya. Semua pengajian rutin hendaknya tertulis dan digandakan sehingga setiap peserta pengajian rutin memiliki materi tersebut. Dengan demikian setiap jama'ah (pengajian) dapat mempelajari lebih saksama di rumahnya masing-masing. Bahkan kalo ada yang belum mengerti, dapat ditanyakan di luar waktu pengajian.⁶¹

⁵⁹Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 137.

⁶⁰Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, hal. 138.

⁶¹Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, hal. 140.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan penelitian lapangan dengan langsung mengunjungi dan mencari informasi langsung dari situasi tempat penelitian. Jenis penelitian ini memiliki sifat menjelaskan metode studi kasus yang bersifat deskriptif. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode deskriptif dengan menggunakan teori fungsi-fungsi manajemen dimana pada penelitian ini menggambarkan tentang manajemen terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan yang digunakan untuk mengatur kegiatan pengajian rutin ba'da Magrib fokusnya dari cara pemilihan ustadz, materi, waktu, tempat dan lain-lain.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau sesuatu fenomena tertentu (dalam penelitian budaya).⁶²

⁶²Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta; Paradigma, 2005), hal.58.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu adanya batasan dari pengertian istilah sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan manajemen Masjid adalah sebuah pengelolaan Masjid untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*. Tetapi pembahasan ini lebih terfokus pada perencanaan dan pelaksanaan yang digunakan oleh Masjid untuk melakukan kegiatan pengajian agar terlaksana sesuai dengan tujuan,
2. Pengajian rutin ba'da Magrib yaitu penyampaian tentang agama yang disampaikan oleh seorang da'i/ustadz dan dihadiri oleh jama'ah dan dilaksanakan pengajiannya setelah sholat Magrib setiap malam dengan pembahasan yang berbeda-beda tiap malamnya dan dengan da'i/ustadz yang berbeda juga.

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat ditegaskan, bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini “**Manajemen Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (Studi Terhadap Pengajian Rutin Ba'da Magrib).**”

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini di mulai dari observasi awal hingga selesai penelitian, peneliti membutuhkan waktu selama kurang lebih 2 (dua) sampai 3 (tiga) bulan. Yang menjadi tempat penelitian ini adalah Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu yang berada di Padang Harapan.

D. Subjek/Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan *subyek* yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan yaitu diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode/cara pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid, pengurus kegiatan pengajian rutin ba'da Magrib, beserta jama'ah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Informan terlibat dalam kepengurusan Masjid yang terlibat yaitu :
 - a. ketua DKM
 - b. Sekretaris DKM
 - c. Anggota DKM yang sudah bekerja minimal selama 2 tahun
2. Informan yang terlibat dalam pelaksanaan yaitu Ustadz yang mengisi pengajian minimal selama 1 tahun
3. Pada pelaksanaan pengajian setidaknya dihadiri oleh sedikitnya 30 jama'ah setiap malamnya
4. Ustadz yang mengisi pengajian rutin ba'da Magrib tersebut disenangi oleh jama'ah yang hadir
5. jama'ah yang sudah mengikuti pengajian minimal 30 kali

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi mejadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dari informan yaitu pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang berbentuk catatan atau laporan data yang berbentuk dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diantaranya, buku-buku penunjang, kamus, catatan, dan yang lainnya

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan maksud tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara *deep interview*. Artinya apabila terdapat jawaban informan yang kurang lengkap karena masih bersifat umum dan kurang spesifik, maka perlu ditanyakan lebih lanjut.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶³

Adapun teknik pelaksanaan dalam wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni melakukan wawancara bersifat santai dan luwes dengan tujuan agar informasi tidak terlalu tegang dan kaku tanpa bermaksud mengesampingkan keseriusan dan identitas keformalan dalam penelitian. Melalui metode ini peneliti mendapatkan berbagai informasi terkait dengan manajemen Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (Studi terhadap pengajian rutin ba'da Magrib) yang dilakukan sesuai jadwal kegiatan.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistemik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Adapun observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti tersebut secara langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diobservasi.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan manajemen Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (Studi Terhadap Pengajian Rutin Ba'da Magrib)

⁶³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.186.

tersebut. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman.

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya. Dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian.⁶⁴ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan personal yang sedang di cari dan kemudian memasukan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan

⁶⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 324.

ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam.⁶⁵

Dalam hal pengamatan, peneliti mengamati baik dari jumlah ustadz yang mengisi, materi yang disampaikan dan lain-lain yang berkenaan pada pelaksanaan pengajian rutin ba'da Magrib Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

2. Triangulasi, yaitu teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶⁶

H. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan dengan cara menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh kedalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah peneliti.

⁶⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.329.

⁶⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.330.

2. Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi-informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah pendirian Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

Pembangunan Masjid Raya dibangun oleh Gubernur Kedua yaitu Drs. H Abdul Chalik di Padang Harapan pada tahun 1974 sampai dengan 1979. Kawasan ini merupakan sebuah kawasan perkantoran baru, pembangunan dimulai sejak tahun 1977 selama pembangunan memakan waktu dua tahun. Masjid Raya dibangun berukuran 25 x 25 meter persegi, dan Masjid ini merupakan Masjid yang terbesar saat itu. Wakil Presiden Republik Indonesia, H Adam Malik meresmikan Masjid Raya pada tanggal 18 Mei 1979, Ditandai dengan penandatanganan prasasti yang disaksikan oleh Gubernur Bengkulu Drs. H Abdul Chalik dan Walikota Bengkulu yang juga pimpinan proyek pembangunan Masjid Raya tersebut, Drs. Syaffuddin Ali Rahman.⁶⁷

Padang Harapan ialah suatu daerah perluasan Kota Bengkulu. Sebelumnya sudah ada beberapa kantor yang didirikan kemudian dibangun Masjid Raya. Kantor-kantor yang dimaksud antara lain : kantor Gubernur dan Gedung DPRD Provinsi Bengkulu, Selanjutnya dibangun Markas Komando Resort Militer (Korem) 041 Garuda Emas (Gamas) Kantor dinas dan perwakilan pemerintahan pusat di Bengkulu. Adapun

⁶⁷M. Firdaus, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, hal. 3.

untuk mendukung pembangunan kawasan perkantoran dan perumahan masyarakat, Gubernur bekerjasama dengan Pemerintahan Kota Bengkulu untuk pembangunan Masjid Raya. Selain sebagai tempat ibadah masyarakat, Masjid ini juga mendukung kebutuhan asrama haji. Kondisi belakang Masjid yang saat itu kurang mendukung di sekitar Masjid dikelilingi padang ilalang, sedangkan bagian belakang terdapat rawa besar. Masjid Raya memiliki luas tanah sebesar 1,8 hektar yang mana tanah Masjid juga meliputi kawasan di belakang Kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bengkulu/ Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Bengkulu dan di belakang Kantor Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Golkar Provinsi Bengkulu.⁶⁸

Masjid Raya dibangun berukuran 25 x 25 m² besar dengan atap dari seng panjang. Memiliki kubah dan menara. Langit-langit dilapisi plapon triplek, Lantai Masjid kramik. Masjid memiliki menara tunggal, dengan puncak berbentuk seperti ujung lilin (penangkal petir), tempat wudhu yang dibangun terpisah. Dalam beberapa kesempatan, Suprpto mengundang para pengurus Masjid untuk berdialog dan menerima masukan. Dialog dilakukan secara terbuka dan saling menghargai. Gubernur memberikan bingkisan dan sejumlah uang kepada pengurus Masjid Raya di akhir pertemuan.

Masjid membangun dua lokasi semi permanen bertiang kayu sebagai pengembangan pembangunan. Bangunan tersebut selanjutnya

⁶⁸M. Firdaus, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, hal. 6.

dijadikan MDA pada tahun 1987, yang mana mda ini menjadi tempat pendidikan mengaji bagi putra-putri warga di sekitar Masjid Raya, dengan mengembangkan metode Iqro dan berhasil menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di MDA ini. H.A Razie Yahya sebagai Gubernur keempat Bengkulu Pada tahun 1989 hingga 1994 mulai memberikan perhatian kepada Masjid Raya, halaman Masjid yang luas namun bergelombang dan memiliki perbedaan elevasi dengan jalan diratakan dan dirapikan dan dalam Masjid diratakan melalui dana APBN.⁶⁹

Masjid Raya mulai direnovasi oleh Gubernur Bengkulu H Adjis Ahmad tahun 1994 sampai 1999 sehingga menjadi lebih luas dan lebih indah. Proses renovasi memakan waktu pembangunan selama dua tahun. Masjid yang awalnya berukuran 25 x 25 meter persegi diluaskan menjadi 40 x 40 meter persegi. Adanya perluasan ini menjadikan daya tampung Masjid Raya meningkat sehingga bisa menampung Jama'ah hingga 2000 orang. Menara yang semula satu, ditambah menjadi tiga. Masjid Raya kemudian diberi nama yakni Masjid Raya Baitul Izzah.⁷⁰

Ketika Gubernur Hasan Zen, SH memimpin terjadi gempa bumi yang berkekuatan 7,3 SR melanda Provinsi Bengkulu, dan berdampak pada Masjid Raya rusak berat saat itu. Kubah, atap dan dinding Masjid retak, plafon Masjid yang tersebut dari gipsun hampir seluruhnya runtuh,

⁶⁹M. Firdaus, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, hal. 6.

⁷⁰M. Firdaus, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, hal. 7.

lampu Kristal di tengah-tengah kubah Masjid runtuh dan kerusakan lainnya. Karena kerusakan kubah dan atap terjadi kebocoran di Masjid sehingga membuat pemerintah dan pengurus Masjid menutup Masjid untuk direnovasi.

Pasca gempa dengan adanya bantuan dari berbagai pihak semua kerusakan diperbaiki, saat Gubernur Drs. Seman Widjojo, M.Si memimpin pemerintahan tahun 2004 hingga tahun 2005 dimulai wacana pembangunan gedung serbaguna di kawasan Masjid Raya. Majelis Ulama Indonesia Provinsi Bengkulu dipercayai untuk wacana ini dan awal wacana dipimpin oleh Drs. H Bachtiar Jamal dan kemudian dilanjutkan oleh ketua MUI periode berikutnya Drs. H Syarnubi Syabihi tahun 2005 sampai 2007.⁷¹

Masa kepemimpinan Gubernur Bengkulu yaitu Agusrin Najamudin, konsep gedung serberguna kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi kawasan *Islamic Center* pada tahun 2005 hingga 2012. Masjid Raya membentuk TKIT Baitul Izzah dalam upaya untuk menunjang misi pendidikan dan besarnya minat masyarakat untuk mendidik anaknya, pengurus menimbun tanah rawa di bagian belakang Masjid. Pengurus juga melakukan penambahan bangunan tempat wudhu. Guna mempercantik Masjid, disekitar Masjid ditanami pohon-pohon sebagai pelindung. juga dilakukan pembangunan taman dengan bunga-

⁷¹M. Firdaus, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, hal. 8.

bunga beraneka warna. Pengurus juga membangun jalan setapak di sepanjang pinggir pagar depan Masjid.

Masa kepemimpinan Gubernur Bengkulu, H Junaidi Hamsyah S.Ag M.Pd berbagai pembangunan dilakukan. Salah satunya pembangunan Ruang VIP di bagian depan mihrab. Masjid Raya juga membangun jalan yang menghubungkan Masjid ke tempat wudhu dan diberi atap. Keadaan jalan ini bertujuan agar jama'ah Masjid yang akan berwudhu di saat hujan tidak basah dan saat matahari sedang terik tidak kepanasan. Selain itu jalan di dalam kawasan sekeliling Masjid diaspal hotmix.⁷²

2. Visi, dan Misi dan Tujuan di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

Setiap lembaga / organisasi didirikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu perencanaan tindakan yang melalui Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi dan Tujuan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu yaitu:⁷³

a. Visi

Terwujudnya Masjid Raya Baitul Izzah yang makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinyan sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silatur Rahim, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya Islami, serta

⁷²M. Firdaus, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, hal. 10.

⁷³Data Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, Selasa, tanggal 9 April 2019: jam 10:23.

ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

b. Misi

1. Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan Masjid dan meningkatkan syiar Islam.
2. Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dana guna membiayai pengelolaan Masjid dan kemaslahatan umat.
3. Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban Masjid.
4. Mewujudkan sebuah Masjid yang luas dan mampu bertahan lama, dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak universal arsitektur Islam, budaya lokal, dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.
5. Mewujudkan sistem pengelolaan Masjid yang modern dan professional.
6. Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya lokal dan pemeliharaan estetika Masjid.
7. Mewujudkan Masjid sebagai sentral wisata *religious* dan kebanggaan masyarakat Bengkulu.
8. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki

keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, patriotisme, berilmu, patuh pada hukum, dan peduli lingkungan.⁷⁴

c. Tujuan

Menjadikan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu sebagai *icon* kebanggaan masyarakat, untuk membina umat dalam persatuan dan menjadikan umat dalam peningkatan pengembangan agama, mengembangkan pendidikan umat, menjadikan sebagai tempat bersilaturahmi, musyawarah dan muamalah (berekonomi).⁷⁵

3. Program Kerja Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu dalam upaya untuk mencapai tujuan menyusun beberapa program yang akan dilaksanakan yang sejalan dengan visi dan misi untuk mencapai tujuan itu sendiri, adapun beberapa program yang dibentuk oleh pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu yang juga bekerja sama dengan Pemda dan Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu yaitu:

a. Dakwah

Salah satu upaya Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu untuk memakmurkan Masjid dengan melakukan berbagai macam dakwah. Program dakwah yang disusun oleh Masjid Raya antara lain:

1. Pengajian Rutin

⁷⁴Data Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, Selasa, tanggal 9 April 2019: jam 10:23.

⁷⁵Wawancara Dengan H. Mukhlis, ST, Selaku Sekretaris Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, 15 April 2019.

- a. Pengajian rutin ba'da Subuh minggu, pengajian ini dilakukan setiap minggu pagi pada pelaksanaannya pengurus Masjid menyediakan makanan untuk para jama'ah.
 - b. Pengajian rutin ba'da Magrib, pelaksanaan pengajian rutin ba'da Magrib dilakukan setiap hari dan diikuti oleh jama'ah dari berbagai tempat, pada pengajian ini memiliki materi yang memang terjadwal dan setelah pengajian langsung sholat Isya berjama'ah yang langsung dipimpin oleh ustadz yang mengisi pengajian sebagai imam sholat.
 - c. Pengajian majelis taklim ibu-ibu ba'da Asar sabtu sore, penyelenggaraan pengajian ibu-ibu biasanya diselenggarakan pada sabtu sore, biasanya ibu-ibu belajar membaca Al-Qur'an dan terkadang diisi dengan tausiyah yang disampaikan oleh imam besar Masjid Raya Baitul Izzah.
 - d. Pengajian Ikatan persatuan haji, pengajian ini diikuti oleh persatuan haji se-Provinsi Bengkulu dan biasanya diadakan pada setiap selasa minggu pertama tiap bulan.
2. Taklim Provinsi
 3. Tabligh Akbar
 4. Tahfizh Al-Qur'an Ba'da Subuh kecuali Jumat
- b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
 - c. TPQ anak-anak
 - d. Milad Masjid 5 Tahun Sekali

e. *Islamic Center*

f. Bulan Suci Ramadhan

1. Sholat Tarawih

2. Nuzul Qur'an

g. Hari Raya Idul Adha dan Idul Fitri

h. Pembentukan Panitia Zakat

i. Risma

j. Hari Ulang Tahun (HAUL) Provinsi Bengkulu

k. Yayasan Masjid Baitul Izzah Provinsi Bengkulu mengelola pendidikan seperti PAUD, IT dan SD IT.⁷⁶

4. Jadwal Penceramah Pengajian Rutin Ba'da Magrib

Tabel 4.1⁷⁷

NO	WAKTU	USTAD	MATERI
1	Minggu Malam	Dr. H. Hery Noer Aly, M.A	Tafsir Al-Qur'an
2	Senin Malam	KH. Muhammad Syamlan, Lc	Tauhid
3	Selasa Malam Minggu ke I & III	Dr. H. Maward Lubis, M.Pd	Tasawuf Al-Qur'an dan berbagai aspeknya
4	Selasa Malam Minggu ke II & IV	Armin Tedy, M.Ag	Aqidah dan Filsafat
5	Rabu Malam	Dr. H. Fuad Muzakkar S Lc., M.HI	Fiqih Islam (empat Mazhab)
6	Kamis Malam	Imam Masjid Raya Baitul Izzah	Yasinan Bersama

⁷⁶Wawancara dan observasi Dengan H. Mukhlis, ST, Selaku Sekretaris Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, 15 April 2019.

⁷⁷Data Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

7	Jum'at Malam	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag	Hadist
8	Jum'at Malam Ba'da Isya	Khairuman, M.Pd.I	Tilawah Bil Mujawwad
9	Sabtu Malam	Drs. H. Rusli M Daud	Ilmu Tajwid dan Bacaan Al- Qur'an

Keterangan:

“Apabila berhalangan hadir dimohon untuk konfirmasi kepada Imam Besar, Imam MRBI dan Sekretaris Umum”

5. Sarana Prasarana

Daftar Inventaris Barang Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, antara lain :⁷⁸

1. Ruangan sholat Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

Tabel 4.2⁷⁹

NO	URAIAN	Produk	Jumlah Barang	Kondisi
1	Ambal		13 Lembar	Bagus
2	Mimbar Besar	Meubeler	1 Set	Bagus
3	Mimbar Kecil	Meubeler	1 Set	Bagus
4	Kursi Lipat		3 Unit	Bagus
5	Kursi Stenlis Futura	Futura	5 Unit	Bagus
6	<i>Vacum Cleaner</i>	LUX	1 Unit	Bagus
7	Kipas Angin Dinding	<i>Regency</i>	14 Unit	Bagus
8	Tempat Sandal/Sepatu	Meubeler	10 Unit	Bagus
9	<i>Speaker</i>	<i>Peavy</i>	12 Unit	Bagus
10	Lemari + Cermin Mukenah	Meubeler	2 Unit	Bagus
11	Lemari Kaca Al-qur'an	Aluminium	5 Unit	

⁷⁸Hasil Observasi Penelitian Penulis

⁷⁹Data Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

2. Ruang VIP Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

Tabel 4.3⁸⁰

NO	URAIAN	Produk	Jumlah Barang	Kondisi
1	<i>Air Conditioner</i>	Sharp	2 Unit	Bagus
2	Kipas Angin	Miyako	1 Unit	Bagus
3	Kursi Tamu	Maubeler	1 Set	Bagus
4	Kursi Stenlish Merah	Futura	5 Pcs	Bagus
5	Dispenser	Denpo	1 Pcs	Bagus
6	Lemari Biling Kabinet		1 Pcs	Bagus
7	Apar	ABC	1 Tabung	Bagus

3. Ruang Imam Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

Tabel 4.4⁸¹

NO	URAIAN	Produk	Jumlah Barang	Kondisi
1	TV Layar Datar 32"	Samsung	1 Unit	Bagus
2	Komputer Dekstop	ZOTAC	1 Set	Bagus
3	Ups	ICA CE600	1 Unit	Bagus
4	Kabel Input Audio Komp Mono		1 Unit	Bagus
5	<i>Modem Speedy</i>		1 Set	Bagus
6	Skejul Sholat			Bagus
7	Mesin Running Text		1 Unit	Bagus
8	Lemari Kayu 2 Pintu	Meubeler	1 Unit	Bagus
9	Meja Setengah Biro	Meubeler	2 Unit	Bagus
10	Meja Akad Nikah	Meubeler	1 Unit	Bagus
11	Taplak Meja Akad		1 Pcs	Bagus
12	Taplak Meja Akad		1 Pcs	Bagus
13	Lemari Perpustakaan	Meubeler	1 Unit	Bagus
14	Air Conditioner 2 PK	Daikin	1 Unit	Bagus
15	Infokus	Epson	1 Set	Bagus
16	Meja Infokus		1 Unit	Bagus
17	Tiang dudukan Al-quran		2 Unit	Bagus
18	Kursi Manager		2 Unit	Bagus
19	Kabel Input Audio Komp Setero		1 Unit	Bagus
20	Kipas Dinding Tornado		1 Unit	Bagus
21	Cermin		1 Pcs	Bagus
22	<i>White Board</i>		1 Pcs	Bagus

⁸⁰Data Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu⁸¹Data Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

4. Ruang *sound system* Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi BengkuluTabel 4.5⁸²

NO	URAIAN	Produk	Jumlah Barang	Kondisi
1	<i>Mixer 16 Channel</i>	<i>Peavey</i>	1 Unit	Bagus
2	<i>Power Amplifier 500</i>	<i>Peavey</i>	1 Unit	Bagus
3	<i>Power Amplifier 1500</i>	<i>Peavey</i>	3 Unit	Bagus
4	<i>Power Amplifier</i>	<i>Bosch</i>	2 Unit	Bagus
5	<i>Equalizer</i>	<i>MA Mcllelland</i>	1 Unit	Bagus
6	<i>Compac Disk Player</i>	<i>Tascam</i>	1 Unit	Bagus
7	<i>Digital Multiple</i>	<i>MA Mcllelland</i>	1 Unit	Bagus
8	<i>Power Distributor</i>	<i>MA Mcllelland</i>	1 Unit	Bagus
9	<i>Warles Mix 2</i>	<i>Shure</i>	1 Set	Bagus
10	<i>Warles Mix 2</i>	<i>Sekaku</i>	1 Set	Bagus
11	<i>Warles Mix 1</i>	<i>Sekaku</i>	1 Set	Bagus
12	<i>Clipon Warles</i>	<i>Sennheniser</i>	2 Unit	Bagus
13	<i>Mix Clipon Warles telinga muka</i>		2 Unit	Bagus
14	<i>VCD Player</i>	<i>Polytron</i>	1 Unit	Bagus
15	<i>VCD Player</i>	<i>Visonic</i>	1 Unit	Rusak
16	<i>Dynamix Mixrofon</i>	<i>AV-Jefe</i>	3 Unit	Bagus
17	<i>Dynamix Mixrofon</i>	<i>Shure SM58</i>	2 Unit	Bagus
18	<i>Dynamix Mixrofon</i>	<i>AKG</i>	1 Unit	Bagus
19	<i>Kabel Mixrofon 25 M</i>		4 Unit	Bagus
20	<i>Kabel Mixrofon 15 M</i>		5 Unit	Bagus
21	<i>Kabel Mixrofon 10 M</i>		3 Unit	Bagus
22	<i>Kabel Mixrofon 8 M</i>		2 Unit	Bagus
23	<i>Kabel Mixrofon 5 M</i>		2 Unit	Bagus
24	<i>Kabel Mixrofon 2 M</i>		5 Unit	Bagus
25	<i>Kabel Mixrofon 2 M</i>		6 Unit	Bagus
26	<i>Regulator 10000 watt</i>	<i>MatsuMoto</i>	1 Unit	Bagus
27	<i>Warles</i>	<i>DAT MG677U</i>	1 Unit	Bagus
28	<i>Warles</i>	<i>TOA</i>	1 Unit	Bagus
29	<i>Clipon Mixrofon Kabel</i>	<i>TOA</i>	1 Unit	Bagus
30	<i>Clipon Mixrofon Kabel</i>	<i>KREZT</i>	2 Unit	Rusak
31	<i>Clipon Mixrofon Kabel</i>	<i>TECT</i>	2 Unit	Rusak
32	<i>Kipas Angin</i>	<i>Maspion</i>	1 Unit	Bagus
33	<i>Power Amplifier</i>	<i>TOA 2A1121</i>	1 Unit	Bagus
34	<i>Mixrofon Meeting/Podium</i>	<i>KREZT</i>	1 Unit	Bagus
35	<i>Mixrofon Meeting/Podium</i>	<i>BM302</i>	1 Unit	Bagus
36	<i>Mixrofon Meeting/Podium</i>	<i>Sound</i>	1 Unit	Rusak
37	<i>Sirine dn Adapter 5 Ampere</i>	<i>CrextD28</i>	1 Unit	Bagus
38	<i>Speaker PR10</i>	<i>Mix 290</i>	14 Unit	Bagus

⁸²Data Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

39	<i>Bass Reflex Speaker</i>		2 Set	Bagus
40	<i>Horn Speaker/Corong Speaker</i>	<i>Peavey PR10</i>	8 Unit	Bagus
41	<i>Horn Speaker/Corong Speaker</i>	<i>Pretige PG-</i>	4 Unit	Bagus
42	<i>Headphone</i>	8458	1 Unit	Bagus
43	<i>Box Lemari Sound System</i>	<i>Bosch</i>	1 Unit	Bagus
44	<i>Box Koper Mixer</i>	LBC3493	1 Unit	Bagus
45	Lemari Kayu Pentimpan Alat	<i>Bosch</i>	1 Unit	Bagus
46	Lemari Besi Tempat Sound Lama	LBC3493	1 Unit	Bagus
47	<i>Box Plastik Besar</i>	KREZT 04p240	1 Unit	

5. Ruang *Islamic center* Provinsi Bengkulu

Tabel 4.6⁸³

NO	URAIAN	Produk	Jumlah Barang	Kondisi
1	<i>Mixer 12 Channel</i>	Yamaha	1 Unit	Bagus
2	<i>Distributir Power 12 Channel</i>	Protea	1 Unit	Bagus
3	<i>Equelizer</i>	DBX	1 Unit	Bagus
4	<i>Crossover</i>	DBX	1 Unit	Bagus
5	<i>Power Amplifier</i>	TOA ZA2240	1 Unit	Bagus
6	<i>Power Amplifier</i>	Protea PA62	2 Unit	Bagus
7	<i>Power Amplifier</i>	Camco CMX 700	1 Unit	Bagus
8	<i>Coloum Speaker 8"</i>	TOA	4 Unit	Bagus
9	<i>Coloum Speaker 10"</i>	Protea	6 Unit	Bagus
10	<i>Coloum Speaker 15"</i>	Profesional Spkr	2 Unit	Bagus
11	<i>Coloum Speaker 18"</i>	Profesional Spkr	2 Unit	Bagus
12	<i>Box Sound System</i>	Shure SM58	1 Unit	Bagus
13	<i>Kabel Mocrofon 20 M</i>		2 Unit	Bagus
14	<i>Dynamic Mixrofon</i>		2 Unit	Bagus

⁸³Data Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

6. Bagian Dalam Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

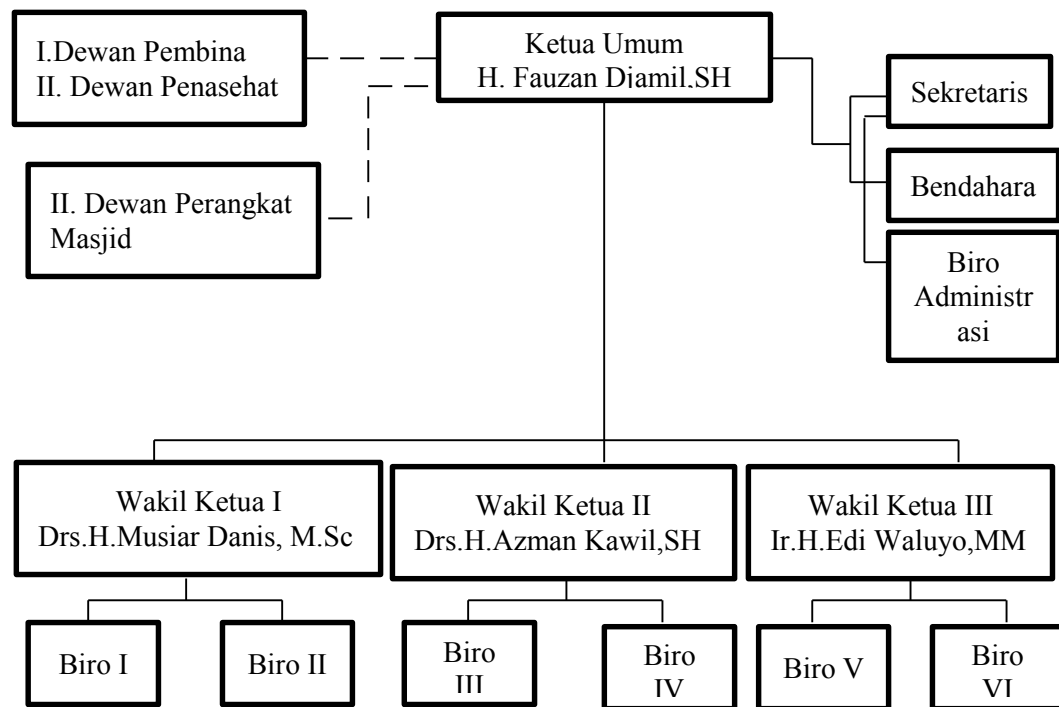
Tabel 4.7⁸⁴

NO	URAIAN	Produk	Jumlah Barang	Kondisi
1	Komputer PC	HP	1 Set	Bagus
2	Komputer PC	<i>Build Up</i>	1 Set	Bagus
3	Speaker Simbada	Simbada	1 Set	Bagus
4	Printer Canon mp237	Canon	1 Pcs	Bagus
5	Printer Canon IP2770	Canon	1 Pcs	Bagus
6	TV LED	<i>Changkhong</i>	1 Unit	Bagus
7	Air Conditioner 1 PK	<i>Panasonic</i>	1 Unit	Bagus
8	Lemari Rak Kayu/Kaca		1 Unit	Bagus
9	Dispenser	Cosmos	1 Unit	Rusak
10	Lemari Rak Buku Kayu		1 Unit	Bagus
11	Kipas Angin Tegak	Miyako	1 Unit	Bagus
12	Kipas Angin Plafon	Cosmos	1 Unit	Bagus
13	Apar	ABC Powder	1 Unit	Bagus
14	Tong Sampah Besar	<i>Greenleaaf</i>	1 Unit	Bagus
15	Kursi Tamu		1 Set	Bagus
16	Kursi Manager		2 Unit	Bagus
17	Kursi Direktur		3 Unit	Bagus
18	Meja Setengah biro		6 Unit	Bagus
19	Stavol	Kyoma	1 Unit	Bagus
20	Ups		1 Unit	Rusak
21	Komputer PC	Build Up	1 Set	Bagus
22	Telp Fax	Panasonic	1 Unit	Bagus
23	<i>Modem Spedy</i>		1 Unit	Bagus

⁸⁴Data Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

6. Struktur Organisasi

Susunan Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu
Periode 2018-2022
Tanggal 18 Maret 2018⁸⁵



Keterangan:

1. III. Dewan Perangkat Masjid

- a. Imam Besar : Drs.H. Rusli M Daud
- b. Imam I : Dr. H. Fuad Muzakkar Siregar, Lc.,M.HI
- c. Imam II : DR.H Mawardi Lubis, M.Pd
- d. Imam III : Armen Tedy, S.TH.I.,M.Ag
- e. Muazin I : Aksi Dianto, S.Pd
- f. Muazin II : Jupri Reza Dauta, S.TH.I

⁸⁵Struktur Kepengurusan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu Periode 2018-2022.

- g. Muazin III : Sepdianto
 - h. Muazin IV : Al-Fajri
2. Sekretaris
- a. Sekretaris Umum : H. Mukhlis, ST
 - b. Sekretaris I : H. Nurhimat, ST
 - c. Sekretaris II : Khabibu Saleh, M.Pd
3. Bendahara : H. Syamsul Nawawi
- Wakil Bendahara : Armin Tedy, S.TH.I., M.Ag
4. Biro Administrasi Kesekretariatan
- a. Junaidi, SE
 - b. Lydia Ayu, SE
 - c. Andy Putra Bakti, ST
5. Biro
- a. Biro Humas, Pendidikan, Ibadah Mahdhah dan Da'wah
 - Ketua : Dr. H. Fuad Muzakkar Siregar, Lc.,M.HI
 - Anggota : 1. Armen Tedy, S.TH.I.,M.Ag
 - 2. Drs. Dahlimi Supriadi
 - 3. Drs. H. Paimat Sholihin, M.HI
 - 4. H. Makmum
 - 5. Ir. H. Suhairi Zamzami, M.Si
 - 6. Siti Ridyah, S.Pd.i
 - b. Biro Pemberdayaan Ekonomi Umat
 - Ketua : Hj. Nurlela, S.ST., S.KM

Anggota : 1. A. Warsito, S.Sos
2. Junaidi, SE
3. Hj. Rukyah Saliman, S.Sos
4. Hj. Herry Hartati
5. Hj. Lilis Suryani
6. Ratna Juita, S.Ag
7. Rosmiati

c. Biro Pemeliharaan Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban

Ketua : H. Sudirman Untung, BE.,S.Sos

Anggota : 1. Drs.H. Syarifudin
2. Drs.H. M. Nazar Abdullah
3. Sukamto. S.Sos
4. H. Junaidi, SE
5. Refni Rifa'I, S.KM.,M.KM
6. Edwin

d. Biro Kemasyarakatan

Ketua : H.M. Yusuf AM

Anggota : 1. H.M Jahri Ishaq
2. Drs.H. Zainal Aliawan, M.HI
3. H. Umar Mahdi
4. H. Dahril Mukminin, S.KM
5. Ny. Sri Hasyim
6. Hj. Nur Ratna Nirwana

7. Hj. Can Cahyawati, S.Sos

e. Biro Perencanaan dan Pembangunan

- Ketua : Ir. Purnomo
- Anggota : 1. H. Khairul
2. H. Abdul Murod
3. Drs. H. Zainal Abidin
4. Ir. Suhendra
5. H. Syahrul Anwar, SH
6. Kasab

f. Biro Pemuda dan Risma

- Ketua : Dhamir Fuadi, SH
- Anggota : 1. Jupri Reza D, S.TH.I
2. Ilis Suhadi
3. Aksi Dianto, S.Pd
4. Al-Fajri
5. Lidya Ayu, SE
6. Khiororunnisa
7. Andy Putra Bakti, ST
8. Saparudin, S.KM.M.KM

7. Profil Informan

Adapun jumlah informan yang penulis wawancarai yaitu 17 orang yang terdiri dari 4 orang pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, 3 orang ustadz yang mengisi pada pengajian rutin ba'da

Magrib dan 10 orang jamaah yang aktif mengikuti pengajian rutin ba'da Magrib data ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.8

Informan Penelitian Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

No	Nama	Kelamin	Usia	Jabatan
1	H. Fauzan Djamil, SH	Laki-laki	68 Tahun	Ketua Umum
2	H. Mukhlist, ST	Laki-laki	62 Tahun	Sekretaris Umum
3	Dr. H. Fuad Muzakkar S, Lc, M.Hi	Laki-laki	40 Tahun	Biro Pendidikan Madhah dan Da'wah
4	Drs. H. Rusli M Daud	Laki-laki	70 Tahun	Imam Besar
5	Dr. H. Hery Noer Aly, M.Ag	Laki-laki	60 Tahun	Ustadz
6	KH.Muhammad Syamlan, Lc	Laki-laki	48 Tahun	Ustadz
7	Armin Tedy, S.TH.I, M.Ag	Laki-laki	28 Tahun	Ustadz
8	Kurniawansyah	Laki-laki	21 Tahun	Jama'ah
9	Edi Wijaya	Laki-laki	37 Tahun	Jama'ah
10	Ardansyah	Laki-laki	69 Tahun	Jama'ah
11	Wawandi	Laki-laki	22 Tahun	Jama'ah
12	Hj. Yusraneri	Perempuan	62 Tahun	Jama'ah
13	Desinta Tri Ananda	Perempuan	20 Tahun	Jama'ah
14	Widya Eka Oktaviani	Perempuan	21 Tahun	Jama'ah
15	Sri Kurtati	Perempuan	57 Tahun	Jama'ah
16	Nurlela	Perempuan	53 Tahun	Jama'ah
17	Etty	Perempuan	75 Tahun	Jama'ah

B. Hasil Penelitian

Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk memakmurkan Masjid salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengajian rutin ba'da Magrib, Pengajian ini sudah dilaksanakan sejak puluhan tahun yang lalu. Salah satu kelebihan dari

pengajian ini dibandingkan dengan Masjid-masjid lain yang ada di Kota Bengkulu yaitu adalah pengajian ini sudah tersistem dan tersusun secara sistematis sehingga pada pelaksanaannya sudah membaik.

Pengajian yang diselenggarakan oleh Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu memiliki tujuan yang terarah disamping itu juga sudah memiliki jadwal yang pasti dan efisien, hal ini membuat suatu minat jama'ah yang lumayan tinggi untuk ikut serta dalam kegiatan pengajian rutin ba'da Magrib tersebut. Adapun dengan penyusunan jadwal yang sudah disusun dengan baik, materi yang akan disampaikan juga beritahukan kepada jama'ah. Jadi jama'ah tidak bingung mengenai tema yang disampaikan oleh pengisi pengajian rutin ba'da Magrib.⁸⁶

Adapun untuk pelaksanaan pengajian rutin ba'da Magrib ini dimulai dari ba'da Magrib hingga menjelang sholat Isya, yang mana pada prosesnya sudah didukung dengan alat elektronik lainnya contohnya sudah disediakan infokus tetapi tidak semua ustadz menggunakan infokus dalam penyampaian materinya, dan akan disiapkan kamera perekam untuk kedepannya. Selama pelaksanaan pengajian biasanya pengisi membuka kesempatan untuk bertanya bagi jama'ah. Hal ini juga menjadi satu pembeda dengan pengajian ini dengan pengajian di Masjid-masjid lain.

Pengajian rutin ba'da Magrib ini juga tidak terlalu bersifat formal selama pelaksanaannya, jadi jama'ah tidak dipaksakan harus duduk secara tertib dibuat berapa baris tetapi jama'ah diperbolehkan memilih tempat duduk

⁸⁶Hasil Observasi Penelitian Penulis.

yang ternyaman agar pada prosesnya tidak terlalu canggung atau terlalu bersifat formal. Tetapi jama'ah laki-laki dan perempuan tidak boleh menyatu artinya jama'ah laki-laki masih pada batasan shaf jama'ah laki-laki, begitupun kepada jama'ah perempuan bebas untuk memilih tempat duduk ternyaman tetapi masih pada batasan shaf untuk perempuan. Hordeng yang digunakan untuk menutup pembatas antara laki-laki dan perempuan ketika pelaksanaan dibuka sehingga jama'ah perempuan bisa melihat apa yang disampaikan oleh da'i atau ustadz yang mengisi pengajian rutin ba'da Magrib tersebut.

Antusias jama'ah untuk mengikuti pengajian rutin ba'da Magrib ini juga sedikit meningkat, banyak jama'ah dari tempat yang jauh dari lokasi Masjid ikut serta pada pelaksanaan pengajian rutin ba'da Magrib di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu seperti dari daerah Tebeng, Pagar Dewa, Sukamerindu, Rawa Makmur, dan daerah lain-lainnya. Yang ikut pada pengajian ini pun bukan hanya bapak-bapak dan ibu-ibu saja tetapi ada beberapa mahasiswa dan pemuda yang juga mengikuti kegiatan pengajian ini.⁸⁷

Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung dengan ketua umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, Sekretaris umum, Ketua Biro Ibadah dan Dakwah, Imam Besar Masjid, para Ustadz dan jama'ah yang aktif mengikuti kegiatan Pengajian Rutin Ba'da Magrib pada penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara

⁸⁷Hasil Observasi Penelitian Penulis.

dengan informan mengenai Bagaimana Manajemen Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu Pada Pengajian Rutin Ba'da Magrib terkhusus bidang Perencanaan dan Pelaksanaannya.

Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian mengenai Manajemen Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu Terhadap Pengajian Rutin Ba'da Magrib pada perencanaan dan pelaksanaannya. Berikut ini adalah data dari hasil penelitian peneliti di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu berdasarkan wawancara dengan informan penelitian dan melakukan observasi pada pelaksanaan pengajian rutin ba'da Magrib ini.

1. *Planning* (Perencanaan)

Sebagai langkah awal untuk menentukan tindakan-tindakan apa saja yang ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin ba'da Magrib tersebut, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengajian rutin ba'da Magrib tersebut.

a. Tujuan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fauzan Djamil selaku ketua umum pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu yang mana penulis mengajukan pertanyaan ‘’ Apa tujuan dibentuknya pengajian rutin ba'da Magrib? ‘’, dan pernyataannya adalah :⁸⁸

⁸⁸Wawancara Dengan H. Fauzan Djamil, SH, Selaku Ketua Umum, 15 April 2019.

“Harapan kami, semoga dengan adanya kegiatan pengajian rutin ba’da Magrib ini tujuannya agar jama’ah mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang banyak pada bidang keagamaan khususnya ilmu-ilmu yang dikaji dalam pengajian rutin ba’da Magrib ini yang mana memang disampaikan oleh ustadz-ustadz yang memang khusus pada keilmuan-keilmuan itu sendiri sehingga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat dan diterapkan di kehidupan sehari-hari jama’ah”.

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak H. Mukhlis, ST selaku sekretaris umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu menyatakan:

“Tentunya kami sangat mengharapkan dengan adanya pengajian rutin ini jama’ah mendapatkan penambahan nilai-nilai keagamaan, menerapkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang disampaikan pada pengajian rutin ba’da Magrib di Masjid Raya Baitul Izzah ini, Masjid inikan adalah Masjid Provinsi jadi bukan Masjid yang sembarangan atau seperti Masjid-masjid kecil dan jama’ah yang mengikutinya juga tidak semua dari kalangan yang berpendidikan oleh karena itu kami berpikiran untuk mengadakan pengajian ini, selain itu jika tidak ada pengajian selesai sholat Magrib sehingga jama’ahnya itu langsung pulang lalu untuk penambahan ilmu agamanya semakin kecil sekali.”⁸⁹

Diwaktu yang berbeda pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Dr. H. Fuad Muzakkar Siregar, Lc.,M.HI:

“Tujuan dibentuknya pengajian rutin ini tentunya untuk dakwah karena jama’ah tidak semuanya dimasa muda mengenyam pendidikan agama sehingga dengan adanya pengajian ini diharapkan jama’ah bisa mendapatkan ilmu tentang pengetahuan-pengetahuan agama, lalu tujuan lainnya yaitu untuk kemakmuran Masjid karena Masjid itu tidak akan makmur jika tidak ada kegiatan yang dilaksanakan nah salah

⁸⁹Wawancara Dengan H. Mukhlis, ST, Selaku Sekretaris Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, 15 April 2019.

satu kegiatannya yaitu dengan pengajian rutin ba'da Magrib ini.”⁹⁰

Adapun pernyataan lain yang disampaikan oleh Drs. H. Rusli M Daud selaku imam besar Masjid yaitu:

“Kami berharap dengan adanya pengajian rutin ba'da Magrib yaitu bisa untuk mencerdaskan umat yang belum mengetahui tentang keagamaan dan penambahan pengetahuan bagi jama'ah dan tentunya kami berharap dengan mengikuti pengajian ini jama'ah kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.”⁹¹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas bahwa semua kegiatan yang memang memiliki perencanaan yang matang tentunya memiliki tujuan yang diharapkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut terarah kedepannya, sehingga dengan adanya tujuan tidak asal terlaksana saja. Kesimpulannya jika ada tujuan maka ada perencanaan yang ditentukan.

b. Penjadwalan

Adapun dalam fungsi perencanaan terdapat beberapa aspek dasar yang perlu dilakukan dalam suatu kegiatan, seperti dimana, kapan, siapa saja dan apa yang menjadi keperluan dalam suatu kegiatan pengajian rutin ba'da Magrib Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

⁹⁰Wawancara Dengan Dr. H. Fuad Muzakkar Siregar, Lc.,M.HI, Selaku Ketua Biro Humas, Pendidikan, Ibadah Mahdhah dan Dakwah, 24 April 2019.

⁹¹Wawancara Dengan Drs. H. Rusli M Daud, Selaku Imam Besar Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, 12 April 2019.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu mengenai bagaimana proses penjadwalan pengajian rutin ba'da Magrib tersebut, Bapak H. Fauzan Djamil, SH dan Bapak H. Mukhlis, SH mengatakan:

“Untuk penjadwalan pengajian rutin ba'da Magrib ini diadakan enam bulan sekali setelah enam bulan baru dijadwalkan kembali. Jadi untuk jadwalnya tidak disusun perminggu, ini juga dibentuk untuk mempermudah jama'ah dalam mendapatkan ilmu tidak hanya sedikit tetapi bisa terus menerus selama enam bulan. Sehingga jama'ah tidak perlu beradaptasi kembali dengan jadwal ustadz yang mengisi berbeda-beda tiap bulan. Lalu dalam pemilihan baik ustadz maupun materinya yang di sampaikan pada pengajian rutin ini dilakukan oleh pengurus Masjid sendiri dan kami mengikut sertakan perwakilan dari jama'ah aktif yang mengikuti pengajian rutin ba'da Magrib ini.”⁹²

Informan lain juga menyatakan hal yang senada pada waktu yang berbeda, Bapak Dr. H. Fuad Muzakkar Siregar, Lc.,M.HI selaku kepala biro ibadah dan dakwah:

“Pada penjadwalan pengajian rutin ba'da Magrib ini sudah tersusun yang mana tentunya di musyawarah terlebih dahulu oleh petinggi Masjid seperti ketua umum, sekretaris-sekretaris, bendahara, dan para imam Masjid. Jadi dalam menentukan jadwal dan memilih ustadz tidak sepenuhnya diserahkan kepada bagian ibadah dan dakwah, dirapatkan ditim pengurus Masjid. Setelah dirapatkan barulah diserkan kepada bagian dakwah untuk menjadwalkan ustadz yang mengisi pengajian tersebut.”⁹³

⁹²Wawancara, 15 April 2019.

⁹³Wawancara Dengan Dr. H. Fuad Muzakkar Siregar, Lc.,M.HI, Selaku Ketua Biro Humas, Pendidikan, Ibadah Mahdhah dan Dakwah, 24 April 2019.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak imam besar Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu yaitu Drs. H. Rusli M Daud ia menyatakan:

“Penjadwalan pengajian rutin sudah ada dan diatur oleh pengurus Masjid yang memang sudah dipikirkan dengan baik dan dipilih sesuai dengan kemampuan dan keahlian pada masing-masing ustadz yang mengisi pada pengajian rutin ba’da Magrib tersebut.”⁹⁴

Jadi, berdasarkan pernyataan di atas bahwa memang penjadwalan dalam suatu perencanaan pada kegiatan merupakan bagian penting untuk di terapkan pada suatu lembaga terutama untuk suatu penyusunan penjadwalan yang sistematis dan bersifat rutin pada pengajian rutin ba’da Magrib ini. Adapun dengan adanya penjadwalan ini dapat mempermudah pelaksanaan, ustadz bisa mengetahui jadwal ia mengisi dan sebaliknya jama’ah juga bisa tahu jadwal tiap malamnya diisi oleh siapa saja beserta dengan materi yang akan di sampaikan. Adapun fungsi perencanaan merupakan induk dari fungsi-fungsi yang lain, secara umum dalam penjadwalan 5W+1H di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu sudah menerapkan.

c. Penganggaran

Hakikatnya suatu kegiatan agar berjalan dengan lancar dan efektif diperlukan suatu anggaran, tak bedahalnya pada pengajian

⁹⁴Wawancara Dengan Drs. H. Rusli M Daud, Selaku Imam Besar Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, 12 April 2019.

rutin ba'da Magrib ini juga merancang anggaran dengan baik agar kegiatan ini berjalan dengan efektif. Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

Adapun di bawah ini beberapa pernyataan yang disampaikan oleh pengurus Masjid dari hasil wawancara mengenai anggaran yang dikeluarkan setiap pengajian rutin ba'da Magrib. Bapak H. Mukhlis, ST menyatakan :

“Demi untuk kelancaran dan keefektifan pengajian ini kami menganggarkan untuk pengeluaran yang diberikan pada setiap malamnya atau insentif ustadz-ustadz yang mengisi pengajian, selain itu juga anggaran lain seperti kelengkapan peralatan tetapi untuk pelaporannya dimasukkan kedalam laporan inventaris Masjid.”⁹⁵

Terkait dengan pernyataan di atas pada waktu yang berbeda Bapak Drs. H. Rusli M Daud juga mengatakan :

“Pada setiap malamnya pengurus Masjid pasti memberikan insentif pada setiap ustadz yang mengisi hal itu diberikan sebagai tanda terimakasih karena sudah mengisi walaupun itu adalah tugas para da'i untuk menyampaikan yang ma'ruf tetapi ini sebagai cara dari pengurus.”⁹⁶

Lebih dalam lagi pernyataan dari Bapak Dr. H. Fuad Muzakkar, Lc, M.HI ia mengatakan:

“Ustadz yang mengisi pengajian tidak hanya diperintahkan mengisi begitu saja tetapi juga diberikan honor atau insentifnya, honor ini dihitung setiap sekali pengajian

⁹⁵Wawancara Dengan H. Mukhlis, ST, Selaku Sekretaris Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, 15 April 2019.

⁹⁶Wawancara Dengan Drs. H. Rusli M Daud, Selaku Imam Besar Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, 12 April 2019.

diberikan Rp.300.000,00 jadi jika ia hadir selama 4 kali dalam sebulan maka dikali sebanyak 4 kali sebesar itulah honorinya selama satu bulan, tetapi jika ustadznya tidak hadir maka insentif itu akan diberikan kepada penggantinya.”⁹⁷

Dapat dilihat dari beberapa pernyataan di atas, bahwa penganggaran juga merupakan sesuatu yang berpengaruh untuk kelancaran suatu kegiatan itu sendiri. Adanya perencanaan penganggarn menghasilkan suatu kemudahan dalam sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan, pada pengajian rutin ba'da Magrib yang diselenggarakan oleh Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu ini sudah menerapkan hal itu.

d. Perogram

Setiap fungsi perencanaan perlu adanya suatu program yang akan diterapkan pada suatu kegiatan yang mana program ini juga menjadi pendukung dalam pencapaian suatu tujuan dari sebuah kegiatan yang diharapkan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak H. Mukhlis, ST selaku Sekretaris Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu mengenai program/materi apa saja yang diterapkan pada kegiatan pengajian rutin ba'da Magrib ini, beliau mengatakan :

“Pada penyusunan program atau yang bisa disebut dengan kata lain materi yang disampaikan pada pengajian rutin ba'da Magrib ini kami selaku pengurus Masjid menyusun berdasarkan ketentuan yang sudah ada sebelumnya tetapi

⁹⁷Wawancara Dengan Dr. H. Fuad Muzakkar Siregar, Lc.,M.HI, Selaku Ketua Biro Humas, Pendidikan, Ibadah Mahdhah dan Dakwah, 24 April 2019.

kami juga memberikan kesempatan pada jama'ah untuk menyampaikan pendapatnya dan mereka lebih menyukai materi apa saja, jika sudah di pastikan materi yang akan diisi baru kemudian dirapatkan untuk pemilihan ustadz beserta penjadwalannya. Adapun materi-materi pengajian yaitu: Tafsir Al-Qur'an (minggu malam senin), Tauhid (senin malam selasa), Tasawuf Al-Qur'an dan berbagai aspek (selasa malam rabu), Aqidah dan Filsafat (selasa malam rabu), Fiqh Islam (empat Mazhab) untuk (rabu malam kami), Yasinan Bersama (kamis malam jumat), Hadist (Jumat malam sabtu), Tilawah Bil Mujawwad (Jumat malam sabtu ba'da Isya), Ilmu Tajwid dan Bacaan Al-Qur'an (sabtu malam minggu).''⁹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa program yang ditentukan oleh pengurus Masjid pada pengajian rutin ba'da Magrib tersebut sudah berjalan cukup baik, selain itu dalam pemilihan materi pengajian juga menampung aspirasi atau pendapat-pendapat dari para jama'ah sehingga dalam pemilihan tidak hanya semau pengurus Masjid saja.

e. Penentuan Tenaga Pengajar / Da'i

Ketika melaksanakan suatu kegiatan perlu adanya perencanaan terlebih dahulu yang berkenaan dengan apa yang diperlukan untuk kegiatan tersebut, Begitu juga dengan ketentuan ustadz yang akan mengisi pada pengajian rutin ba'da Magrib di Masjid Raya Baitul Izzah ini.

⁹⁸Wawancara Dengan H. Mukhlis, ST, Selaku Sekretaris Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, 15 April 2019.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus Masjid mengenai apa saja ketentuan dalam memilih ustadz Bapak H. Fauzan Djamil, ST dan H. Mukhlis, ST mengatakan :

“Untuk ketentuan ustadznya tentu saja kita ada kriterianya, tentunya ustadz yang tidak sembarang bisa ceramah ustadz yang mengisi kebanyakan dari IAIN, disamping itu ustadz yang dipilih harus sarjana dan memang lulusan tentang ilmu keislaman sesuai dengan tema yang ditentukan/diberikan, jika jama’ah ada yang mengkritik kurang bagus atau apa kita juga mengevaluasi. Jadi ustadz itu kita tegur untuk tidak begitu lagi misal dari penyampaiannya terlalu cepat maka kami akan menegur dan mengasi tahu jangan terlalu cepat atau yang sesuai dengan kritik dari jama’ah.”⁹⁹

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bapak Dr. H. Fuad Muzakkar, Lc pada waktu yang berbeda, ia mengatakan :

“Iya tentu ada kriteria sendiri, karena yang kajiannya itu ada materi-materinya sendiri. Kita lihat dari basic pendidikannya artinya dari pesantren dan perguruan tinggi keagamaan yang kita anggap mempuni, dan memang sudah mempunyai pengalaman dakwah dan lama di masyarakat.”¹⁰⁰

Adapun di waktu yang berbeda Bapak Drs.H. Rusli M Daud menyatakan :

“Masjid ini salah satu Masjid terbesar di Provinsi Bengkulu dan Masjid ini adalah Masjid Provinsi jadi untuk ustadz yang mengisi pengajian rutin ba’da Magrib harus ustadz pilihan, harus yang bagus dan berpendidikan juga berpengaruh dimasyarakat.”¹⁰¹

Dapat disimpulkan dari paparan di atas bahwa kriteria untuk ustadz pengisi pengajian rutin ba’da Magrib juga merupakan sesuatu

⁹⁹Wawancara, 15 April 2019.

¹⁰⁰Wawancara, 24 April 2019.

¹⁰¹Wawancara, 12 April 2019.

yang penting dan tidak bisa di remehkan karena itu juga berpengaruh pada tujuan yang ingin dicapai. Sebab jika ustadz yang mengisi tidak sesuai maka pengajian tersebut tidak akan maksimal dan ketertarikan jama'ah tidak terlalu tinggi. Setiap perencanaan yang matang pasti memiliki kriteria tersendiri dalam suatu kegiatan untuk mendukung dan memudahkan pencapaian tujuan.

2. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pergerakan dalam manajemen yaitu *action* atau gerak dari fungsi *actuating* ini yang akan direalisasikan. Intinya *actuating* merupakan gerak aksi implementasi program yang telah direncanakan. Hasil observasi dan wawancara peneliti ketika melihat langsung proses pergerakan.

a. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak H. Fauzan Djamil, SH selaku ketua umum pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu mengenai proses pelaksanaan kegiatan pengajian rutin ba'da Margib, ia menyatakan:

“Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan cukup baik, hanya saja semua ini kembali lagi dengan minat jama'ah untuk mengikuti pengajian itu sendiri, dan untuk mendukung kelancaran dan keefektifan kegiatan pengajian ini kami menyediakan alat pendukung seperti infokus agar tidak terjadi kemonotonan dan kebosanan dari jama'ah.”¹⁰²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak H. Mukhlis, ST berpendapat :

¹⁰²Wawancara Dengan H. Fauzan Djamil,SH, Selaku Ketua Umum, 15 April 2019.

“Dalam pelaksanaan dilapangan, untuk jama’ah yang ikut pengajian ini tidak dibatasi jadi siapa saja yang ingin mengikuti diperbolehkan. Banyak juga anak-anak muda yang sering mengikuti pengajian ini tetapi mereka biasanya pada malam-malam tertentu saja sesuai dengan ustadz yang ia senangi saja, sejauh ini pengajian berjalan dengan baik.”¹⁰³

Menurut Bapak Drs.H. Rusli M Daud :

“Unk proses pelaksanaannya sudah baik dan jama’ah juga mengikuti prosesnya dengan tenang, tetapi jika ada sesuatu yang tidak mendukung seperti ketika hujan itu membuat jama’ah yang datang dan mengikuti pengajian hanya sedikit.”¹⁰⁴

Proses pelaksanaan pengajian ini Bapak Dr. H. Fuad Muzakkar, selaku pengurus dan ustadz yang mengisi di pengajian rutin tersebut ia menyatakan :

“Dengan adanya pengajian ini jama’ah yg belum tau menjadi tau setelah mengikuti pengajian dan sangat membantu jama’ah dengan adanya kajian-kajian ini khususnya pada bidang fiqh, pada prosesnya sejauh ini saya mengisi sudah berjalan dengan baik dan jama’ah yang mengikuti pengajian sedikit-sedikit bertambah.”¹⁰⁵

Adapun di waktu yang berbeda Ustadz Dr. H. Hery Noer Aly, M.A sebagai salah satu ustadz yang mengisi di pengajian rutin ba’da Magrib, menyatakan :

“Setelah selesai sholat Magrib muazin menyiapkan tempat untuk ustadz menyampaikan pengajian rutin ini, dan respon dari jama’ahnya sendiri sudah bagus terkadang juga jika kita

¹⁰³Wawancara Dengan H. Mukhlis,ST, Selaku Sekretaris Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, 15 April 2019.

¹⁰⁴Wawancara Dengan Drs. H. Rusli M Daud, Selaku Imam Besar Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, 12 April 2019.

¹⁰⁵Wawancara Dengan Dr. H. Fuad Muzakkar Siregar, Lc.,M.HI, Selaku Ketua Biro Humas, Pendidikan, Ibadah Mahdhah dan Dakwah, 24 April 2019.

membuka sesi Tanya jawab jama'ah banyak yang bertanya tetapi kadang waktu yang tidak cukup sehingga tidak memungkinkan untuk Tanya jawab.:¹⁰⁶

Diwaktu yang berbeda ustadz Syamlan juga menyatakan hal yang senada :

“Untuk proses pengajian rutin ini sendiri diselenggarakan ketika selesai sholat Magrib, se usai sholat sunnah muazin bergerak untuk menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan biasanya saya memakai powerpoint agar jama'ah bisa melihat langsung tetapi beberapa minggu ini saya tidak menggunakan karena tidak sempat menyiapkannya. Saya juga membuka sesi tanya jawab jadi ada berbagai macam hal yang jama'ah tanyakan dan jama'ah senang dengan adanya sesi itu.”¹⁰⁷

Menurut Bapak Armin Tedy, M.Ag ia menyatakan :

“Pengajian ini dimulai ketika selesai sholat sunnah Magrib, dari Masjid sudah menyediakan perlengkapan yang cukup baik seperti disediakan infokus, meja untuk ustadz agar terlihat lebih efektif dan juga disediakan minum untuk ustadz. Agar mempermudah jama'ah dalam memahami yang saya sampaikan kami menyiapkan powerpoint.”¹⁰⁸

Informan lain juga berpendapat pada waktu yang berbeda,

Bapak Ardiansyah mengungkapkan :

“Untuk pelaksanaan pengajian ini sendiri sudah cukup baik kami mendapatkan pengetahuan agama yang memang belum kami ketahui sebelumnya hanya saja jika bisa kami berharap kepada pengurus Masjid untuk pendukung pelaksanaan ini bisa menyediakan minuman seperti aqua, karena terkadang jama'ah

¹⁰⁶Wawancara Dengan Dr. H. Hery Noer Aly, M.A, Selaku Ustad Pengisi pengajian Rutin Ba'da Magrib, 21 April 2019.

¹⁰⁷Wawancara Dengan Ustad KH. Muhammad Syamlan, Lc, Selaku Ustad Pengisi Pengajian Rutin Ba'da Magrib, 22 April 2019.

¹⁰⁸Wawancara Dengan Ustad Armin Teddy, M.Ag, Selaku Imam III dan Ustad Pengisi Pengajian Rutin Ba'da Magrib, 23 April 2019.

banyak yang merasa kehausan sedangkan untuk pulang itu tanggung.”¹⁰⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sri dan Nurlela selaku jama’ah pengajian rutin ba’da Magrib :

“Proses pengajian ini sendiri sudah cukup baik apa lagi Masjid ini menjadi percontohan dari Masjid lain karena Masjid ini adalah Masjid Provinsi. Tetapi kami sebagai jama’ah berharap dari pihak Masjid bisa menyediakan sedikit konsumsi yang sederhana setidaknya minum, dan kalo bisa pengajian ini ditingkatkan lagi. Selain itu kami berharap kedepannya materi-materi yang telah disampaikan tiap mala ini dapat dibukukan sehingga jama’ah yang belum pernah mengikuti pengajian bisa membacanya atau sebagai bahan bacaan dan lain-lain, begitu juga dengan jama’ah yang sering ikut terkadang lupa dengan isi materinya jadi bisa dibaca kembali.”¹¹⁰

Di waktu yang berbeda Ediwijaya mengatakan :

“Pengajian ini sudah lumayan bagus dan sudah didukung dengan alat elektronik lainnya seperti infokus jadi jama’ah tidak terlalu bosan mendengarkan ceramah saja.”¹¹¹

Adapun pada waktu yang berbeda Widya mengatakan hal yang tidak senada, menurutnya :

“Proses pengajian ini belum begitu efektif karena jama’ah masih banyak yang sibuk sendiri terutama anak muda masih ada yang main *handpone*, ibu-ibu juga ada yang sibuk membaca Al-Qur’an entah dia mendengarkan pengajian atau tidak.”¹¹²

¹⁰⁹Wawancara Dengan Ardiansyah, Selaku Jama’ah Pengajian Rutin Ba’da Magrib, 18 April 2019.

¹¹⁰Wawancara Dengan Sri Kurtati dan Nurlela, Selaku Jama’ah Pengajian Rutin Ba’da Magrib, 15 April 2019.

¹¹¹Wawancara Dengan Ediwijaya, Selaku Jama’ah Pengajian Rutin Ba’da Magrib, 18 April 2019.

¹¹²Wawancara Dengan Widya Eka Oktaviani, Selaku Jama’ah Pengajian Rutin Ba’da Magrib, 18 April 2019.

Hal senada yang disampaikan oleh Desinta, ia menyatakan :

“Dari pandangan saya pengajian ini belum begitu terkontrol karena pada saat proses pengajian jama’ah masih ada yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh ustadz dan kebanyakan yang fokus memperhatikan bapak-bapak. Menurut saya jika pengajian ini dikembangkan lagi untuk kemajuannya akan lebih bagus lagi.”¹¹³

Ibu Etty menyatakan hal yang tidak senada, menurutnya :

“Pada proses pengajian rutin ini sudah lumayan bagus dan ustadz yang mengisi juga bisa menarik perhatian jama’ah khususnya saya sendiri dan banyak juga jama’ah yang suka dengan ustadz-ustadz tertentu dengan cara pelafalan dan yang bagus selain itu apa yang ia sampaikan juga banyak mengenai kehidupan sehari-hari.”¹¹⁴

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Yusraneri :

“Sampai saat ini pengajian sudah berjalan dengan baik, jama’ah yang mengikuti pengajian dari malam kemalam sudah meningkat, jama’ah mendapatkan ilmu dan pengetahuan tentang agama dengan lengkap karena tiap malamnya materi yang disampaikan berbeda jadi banyak ilmu yang didapatkan dan untuk alat-alat pendukung juga sudah disediakan.”¹¹⁵

Pendapat di atas juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wawandi selaku jama’ah yang aktif mengikuti pengajian :

“Pengajian rutin ini sudah sedikit bagus karena sejak saya mengikuti hingga kini jama’ah yang ikut meningkat dan isi yang disampaikan oleh ustadznnya sedikit meningkat, tetapi saya berharap supaya ba’da Isya juga masih ada kegiatan di

¹¹³Wawancara Dengan Desinta Tri Ananda, Selaku Jama’ah Pengajian Rutin Ba’da Magrib, 22 April 2019.

¹¹⁴Wawancara Dengan Etty, Selaku Jama’ah Pengajian Rutin Ba’da Magrib, 14 April 2019.

¹¹⁵Wawancara Dengan H. Yusraneri, Selaku Jama’ah Pengajian Rutin Ba’da Magrib, 21 April 2019.

sini agar Masjid tidak sepi karena masjid ini merupakan Masjid Provinsi.”¹¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Kurniawansyah :

“Proses dilapangan sudah sedikit baik dan sudah didukung dengan infokus untuk menambak keefektifan kelancaran pengajian dan menambahkan minat jama’ah selain itu juga sudah di tentukan ustadz-ustadz yang memang sudah sesuai dengan ilmunya.”¹¹⁷

Berdasarkan dengan pernyataan-pernyataan yang disampaikan di atas bahwa pada pelaksanaan ini sudah cukup baik dilakukan sesuai dan relevan dengan apa yang direncanakan, walaupun pada pada prosesnya dalam penggunaan infokus masih ada ustadz yang tidak menggunakan karena disebabkan oleh beberapa faktor . Meskipun hal ini kembali kepada kesadaran jama’ah untuk mengikuti pengajian ini sendiri.

b. Motivasi

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin ba’da Magrib ini terdapat arahan atau dorongan yang diberikan oleh ustadz kepada jama’ah yang memotivasi jama’ah untuk menjadi umat / pribadi yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan ini peneliti melakukan wawancara dengan

¹¹⁶Wawancara Dengan Wawandi, Selaku Jama’ah Pengajian Rutin Ba’da Magrib, 21 April 2019.

¹¹⁷Wawancara Dengan Kurniawansyah, Selaku Jama’ah Pengajian Rutin Ba’da Magrib, 22 April 2019.

Bapak Ediwijaya mengenai apa motivasi yang di dapat dari pengajian rutin ba'da Magrib, ia menyatakan :

“Dengan diselenggarakannya pengajian ini banyak sekali ilmu yang kami dapatkan baik itu mengenai sholat, puasa, halal atau haram, penafsiran Al-Qur'an yang benar dan tentang kehidupan sehari-hari yang menyangkut hal-hal agama dan lain-lain. Hal ini mengetuk jiwa saya untuk memperbaiki diri dengan menambah pengetahuan lebih banyak lagi lebih-lebih mengenai agama.”¹¹⁸

Pernyataan yang senada pada waktu yang berbeda, disampaikan oleh Ibu Nurlela :

“Banyak sekali yang kami dapatkan dari pengajian ini dan membuat kami termotivasi untuk terus mengikuti pengajian. Pertama dari materi yang disampaikan ustadz yang berbedabeda menambah pengetahuan kami tidak hanya tentang satu tema tapi banyak tema-tema lain tiap malamnya dan itu semua membuat kami tahu dari sesuatu yang belum kami tahu, kedua dengan adanya pengajian ini kami khususnya sesama jama'ah perempuan bisa bersilaturahmi dan bertemu di Masjid ini dan selain itu kami juga bisa memotivasi anak-anak untuk ikut kemasjid setidaknya anak-anak bisa ikut sholat berjama'ah.”¹¹⁹

Di waktu yang berbeda pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Etty, ia mengungkapkan :

“Sangat banyak pengetahuan tentang agama yang di dapat dari pengajian ini sehingga membuat saya makin senang untuk ikut walaupun keadaan saya sudah agak berumur, karena banyak ilmu yang belum saya dapatkan menjadi tau. Sebenarnya saya ingin datang juga saat kajian tentang fiqh karena saya masih merasa kurang pengetahuan tentang hal itu tetapi karena keadaan yang tidak mendukung jadi saya ikut anak saya datang ketika malam senin.”¹²⁰

¹¹⁸Wawancara, 18 April 2019.

¹¹⁹Wawancara, 15 April 2019.

¹²⁰Wawancara, 14 April 2019.

Tak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Bapak

Ardiyansyah, menurutnya :

“Karena pengetahuan agama saya masih kurang hal itu membuat saya sangat termotivasi untuk selalu ikut pada pengajian rutin ba’da Magrib ini karena banyak ilmu yang saya dapatkan dari sini.”¹²¹

Widya berpendapat, ia menyatakan :

“Tentunya dari isi yang disampaikan pada pengajian ini membuat saya termotivasi untuk tetap ikut karena dalam hal menggali ilmu pengetahuan itu tidak terbatas termasuk dalam hal agama, tetapi saya sangat berharap untuk ustadz itu bisa membawakan tentang problem-problem yang dialami oleh anak-anak muda agar anak muda bisa lebih banyak yang datang ke Masjid untuk mengikuti pengajian. Karena banyak diluar sana anak muda mengira bahwa pengajian itu cocok untuk orang tua prihal isi yang disampaikan menuju akhirat dan anak muda belum terlalu memikirkan hal itu.”¹²²

Menurut Desinsta Tri Ananda, bahwa :

“Dari tema-tema yang tiap malamnya berbeda-beda itu menjadi salah satu yang membuat termotivasi untuk ikut dalam pengajian ini karena ilmu yang didapatkan juga berbda dan banyak tetapi khusus untu saya sendiri lebih senang tentang pembahasan Fiqh yang disampaikan oleh ustadz Fuad, dan cara penyampaiannya juga lebih muda dipahami kemudia ia juga membuka sesi pertanyaan jadi jika kita ingin bertanya tidak ragu-ragu.”¹²³

Begitu juga pada waktu yang berbeda Wawandi mengatakan hal

senada :

“Banyak hal yang membuat saya termotivasi untuk ikut pada pengajian ini, antara lainnya ingin mendalami pengetahuan agama, dari kecil memang suka dan sudah ditanamkan dari

¹²¹Wawancara, 18 April 2019.

¹²²Wawancara, 18 April 2019.

¹²³Wawancara, 22 April 2019.

kecil hingga sekarang, dan ini menjadi makanan rohani untuk menambah pengetahuan.”¹²⁴

Adapun menurut Ibu Sri, ia menyatakan :

“Dengan adanya pengajian ini sangat memotivasi untuk menambah wawasan bidang agama yang mengena di kehidupan sehari-hari, bisa menambah teman, bisa mengenal ustadz pengisi tersebut. Dan saya berharap kedepan semakin baik untuk penebalan iman.”¹²⁵

Pendapat lain juga disampaikan oleh Kurniawansyah di waktu yang berbeda adalah :

“Hal yang membuat sangat memotivasi yaitu karena pengetahuan tentang keagamaan masih kurang jadi dengan adanya ini sangat membantu untuk menambah ilmu dan dengan ini kita juga bisa berbagi dengan sesama jika kita sudah tahu terlebih dahulu.”¹²⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa dari tema-tema yang diberikan berbeda tiap malam membuat jama'ah termotivasi untuk ikut pada pengajian sebagai langkah menambah pengetahuan yang memang belum mereka tahu, selain itu juga bisa menjalin persaudaraan antar sesama dengan bertemu, silaturahmi, dan lain-lain.

c. Bimbingan

Bimbingan juga termasuk dalam pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh tenaga pengajar kepada jama'ah untuk menuju suatu kebaikan. Begitu juga pada observasi peneliti pada pelaksanaan

¹²⁴Wawancara, 21 April 2019.

¹²⁵Wawancara, 15 April 2019.

¹²⁶Wawancara, 22 April 2019.

pengajian rutin ba'da Magrib di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu juga menerapkan bimbingan kepada jama'ah dalam bidang keagamaan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak H. Mukhlis, SH, beliau mengatakan :

“Bimbingan yang diberikan ustadz kepada jama'ah lebih pada pembacaan ayat suci Al-Qur'an seperti membimbing dalam hal pelafalan huruf yang benar, panjang pendeknya dalam membaca Al-Qur'an dan juga tempat berhenti. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam minggu yang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Rusli M Daud, biasanya jama'ah disuruh maju kedepan satu-persatu kemudian langsung membaca Al-Qur'an dan jika terdapat kesalahan langsung dibimbing dan dibenarkan.”¹²⁷

Adapun pada waktu yang berbeda Bapak Drs. H. Rusli M Daud, Mengungkapkan :

“Pada pengajian rutin ini kami memberikan bimbingan pada jama'ah dalam hal membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, terkadang dalam membaca Al-Qur'an kebanyakan tidak memperhatikan tempat keluarnya huruf yang benar seperti pengucapan huruf ث, ش, س dan huruf-huruf lain, selain itu kami juga membimbing cara berhenti yang benar, mengajarkan tentang hukum bacaan Al-Qur'an. Tetapi terkadang jama'ah masih malu-malu untuk maju kedepan karena ia takut terlalu banyak yang salah.”¹²⁸

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Bapak Ardiansyah, ia mengatakan :

“Kami diajarkan cara-cara pengucapan huruf yang benar, ada juga tentang cara berheni yang baik dalam membaca Al-Qur'an dan kami juga diajarkan tentang hukum bacaan seperti hukum Nun mati, Idghom, Izhar, dan lain-lain,

¹²⁷Wawancara, 15 April 2019.

¹²⁸Wawancara, 12 April 2019.

pengucapan huruf Qolqolah. Banyak yang kami dapatkan dari pengajian ini.”¹²⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas terlihat bahwa dalam suatu pelaksanaan juga didukung dengan adanya suatu bimbingan agar terwujudnya suatu tujuan. Begitupun pada pengajian rutin ba'da Magrib yang ada di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu juga menerapkan bimbingan pada pengajian rutin ini sehingga pada pencapaian tujuan akan mempermudah.

d. Komunikasi Yang Terjalin

Komunikasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia, begitupun pada kegiatan pengajian rutin ba'da Magrib ini dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, komunikasi juga menjadi pondasi utama untuk kelangsungan dan kelancaran kegiatan ini tanpa adanya komunikasi yang terjalin maka kegiatan akan kacau dan tidak akan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Berikut observasi dan wawancara dengan Bapak H. Mukhlis, ST mengenai apakah komunikasi antara pengurus Masjid dan ustadz berjalan dengan baik, beliau mengatakan :

“Menjalin hubungan baik antara pengurus dan ustadz itu merupakan suatu yang penting begitu juga dengan komunikasinya. Tentunya komunikasi yang terjalin antar pengurus dan ustadz sejauh ini sudah baik, jika ustadz tidak bisa hadir maka akan dicarikan pengganti.”¹³⁰

¹²⁹Wawancara, 18 April 2019.

¹³⁰Wawancara, 15 April 2019.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak H. Fuad Muzakkar,

Lc mengatakan :

“Alhamdulillah sejauh ini komunikasi pengurus dan ustadz berjalan dengan baik selama ini tidak ada komplek dari ustadznya mereka merasa senang mengisi di Masjid Raya ini, jika ustadznya berhalangan hadir bisa ustadz itu menunjuk orang lain sebagai pengganti atau mereka memberi tahu pengurus dan pengurus yang menggantikan atau pengurus yang mencarikan penggantikannya, artinya pengajian itu tidak akan kosong.”¹³¹

Di waktu yang berbeda Bapak Drs. H. Rusli Mengatakan :

“Komunikasi yang terjalin sudah baik, jika tidak baik maka ustadz itu tidak dipakai. Jika ustadz itu tidak bisa hadir biasanya saya yang menggantikan tetapi ia harus memberi tahu kepengurus terlebih dahulu.”¹³²

Bapak H. Fauzan Djamil mngatakan hal yang senada pada waktu yang berbeda :

“Bagaimana mungkin komunikasi yang menjadi bagian penting tidak terjalin dengan baik. Komunikasi yang terjalin begitu baik antara pengurus Masjid dan para ustadz yang mengisi di pengajian rutin ba'da Magrib.”¹³³

Diwaktu yang berbeda hal senada diungkapkan oleh Bapak Syamlan, Lc, beliau mengatakan :

“Kami selaku ustadz yang mengisi di sini tentunya menjalin komunikasi yang baik demi untuk kelancaran kegiatan ini jika kami tidak bisa hadir maka kami akan

¹³¹Wawancara, 24 April 2019.

¹³²Wawancara, 14 April 2019.

¹³³Wawancara, 15 April 2019.

mengkonfirmasi kepada pengurus sehingga pengurus mencari penggantinya.”¹³⁴

Menurut Ustad Hery, beliau mengatakan :

“Karena komunikasi itu modal utama dalam interaksi di kehidupan sehari-hari maka komunikasi yang terjalin harus baik, begitu juga komunikasi yang kami bangun dengan pengurus Masjid sudah baik.”¹³⁵

Adapun menurut Bapak Armin Tedy, ia mengatakan :

“Tentunya komunikasi antara ustadz dan pengurus harus baik, karena jika tidak terjalin dengan baik maka kegiatan pengajian ini tidak akan terkoordinir dan tidak akan berjalan lancar.”¹³⁶

Jadi dari pemaparan di atas terlihat bahwa komunikasi yang terjalin antara pengurus Masjid dan ustadz yang mengisi pada pengajian rutin ba'da Magrib ini sudah terjalin dengan baik sehingga untuk mencapai tujuan yang diinginkan akan lebih mudah. Pada pelaksanaan kegiatan suatu komunikasi yang terjalin memang tidak bisa dilupakan begitu saja karena komunikasi ini juga merupakan hal penting pada pelaksanaan.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pengajian Rutin Ba'da Magrib di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

Fungsi manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga merupakan suatu hal yang harus ada, agar tujuan yang telah ditetapkan

¹³⁴Wawancara, 22 April 2019.

¹³⁵Wawancara, 21 April 2019.

¹³⁶Wawancara, 23 April 2019.

dapat tercapai. Demikian juga mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar kegiatan tersebut berjalan secara efektif dan efisien serta tercapainya suatu tujuan.

Adapun pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan Pengajian rutin ba'da Magrib saja dari beberapa fungsi manajemen yang ada. Walaupun berdasarkan hakikatnya fungsi-fungsi manajemen ada empat yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC), sesuai dengan penjelasan yang ada pada bab sebelumnya yang sudah dibahas oleh peneliti.

Hakikatnya perencanaan merupakan kegiatan awal untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, tujuan yang hendak dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. George R. Terry menyatakan, bahwa untuk mengetahui apakah perencanaan itu baik atau tidak dapat dijawab melalui pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai perencanaan.¹³⁷ Jawaban-jawaban yang diberikan itu bukan saja bersifat material dan harus dimasukkan kedalam rencana yang bersangkutan.

Berdasarkan teori perencanaan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, perencanaan adalah kegiatan pemilihan alternatif tindakan yang terbaik. Beberapa perencanaan yang disusun oleh pengurus Masjid Raya Baitul Izzah pada kegiatan Pengajian Rutin Ba'da Magrib seperti halnya menetapkan tujuan yang akan dicapai, adanya penjadwalan,

¹³⁷Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.97.

program / materi-materi yang disampaikan, anggaran yang dibutuhkan dan penentuan tenaga pengajar/da'i yang akan mengisi pada kegiatan tersebut.

Menurut peneliti, penetapan tujuan yang di bentuk oleh pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu sudah jelas yaitu untuk penambahan ilmu tentang keagamaan dan wawasan keagamaan bagi jama'ah dengan berbagai ilmu yang disampaikan, menumbuhkan kesadaran untuk mengubah prilaku menjadi lebih baik dan mengaplikasikan nilai-nilai agama yang didapat di kehidupan sehari-hari. Tujuan lainnya yaitu kegiatan ini juga untuk kemakmuran Masjid Raya Baitul Izzah itu sendiri.

Penjadwalan yang dibentuk oleh pengurus Masjid untuk pelaksanaan pengajian rutin ba'da Magrib sudah di susun secara efektif. Sehingga pada pelaksanaannya mempermudah ustadz untuk mengetahui kapan ia mengisi dan materi apa yang akan ia sampaikan, begitu juga dengan jama'ah dengan adanya penjadwalan yang sudah jelas mempermudah untuk mengetahui siapa saja ustadz yang akan mengisi dengan materi yang berbeda-beda dan jama'ah bisa memilih ustadz mana dan materi apa yang mereka senangi.

Adapun program atau materi yang disusun oleh pengurus Masjid pada pengajian rutin ba'da Magrib antara lain : minggu malam senin membahas tentang Tafsir Al-Qur'an, senin malam selasa membahas tentang Tauhid, selasa malam rabu membahas tentang Tasawuf Al-Qur'an

dan berbagai aspek dan Aqidah dan Filsafat, rabu malam kamis membahas tentang Fiqh Islam (empat Mazhab), kamis malam jumat Yasinan Bersama, jumat malam sabtu membahas tentang Hadist, Tilawah Bil Mujawwad (Jumat malam sabtu ba'da isya), dan sabtu malam minggu belajar Ilmu Tajwid dan Bacaan Al-Qur'an. Ketika penyusunan materi pengurus juga mengikut sertakan jama'ah untuk menyampaikan pendapatnya mengenai materi apa saja yang mereka sukai.

Adapun untuk penetapan ustadz yang akan mengisi pada pengajian rutin ba'da Magrib ini pihak pengurus Masjid mempunyai kriteria tersendiri dalam memilih ustadz, diantara adalah : Pertama, ustadz yang dipilih yaitu yang memang sudah sarjana atau berpendidikan lebih khususnya sarjana mengenai bidang keagamaan yang memang membidangi ilmu yang akan diamanahkan kepada ustadz tersebut, dan keluaran pesantren. Kedua, ustadz yang dipilih memang benar-benar sudah lama dimasyarakat, artinya ustadz tersebut sudah mempunyai banyak pengalaman berkecimpung atau bergaul dimasyarakat. Dan ketiga yaitu, ustadz yang bisa menyampaikan materi secara jelas, intonasinya enak dan apa yang ia sampaikan mudah dipahami oleh jama'ah artinya pembahasan yang ia sampaikan tidak memakai kata-kata yang susah dipahami oleh para jama'ah.

Anggaran yang ditetapkan oleh pengurus Masjid untuk ustadz yang mengisi pengajian rutin ba'da Magrib sudah lebih baik dibandingkan Masjid-masjid lain yang masih kecil dari Masjid provinsi, insentif yang

diberikan sesuai dengan kesepakatan pengurus dan diberikan sebagai tanda terimakasih.

Bedasarkan dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa perencanaan yang disusun oleh pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu dapat dikatakan sudah sesuai dan sudah baik. Karena *Planning* (perencanaan) dikatakan berhasil apabila kegiatan tersebut mencapai target atau tujuan yang ditentukan. Perencanaan juga dikatakan berhasil jika pada penerapan perencanaannya tidak jauh dengan teori yang dijelaskan juga harus memenuhi syarat mengenai tahap-tahap yang ada dalam perencanaan harus tercapai dan terlaksana dengan baik. Kegiatan dapat dikatakan berhasil apabila implementasi perencanaan diterapkan dengan baik dan dapat berjalan secara optimal.

2. Pelaksanaan Pengajian Rutin Ba'da Magrib di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

Untuk melihat kemakmuran Masjid dibutuhkan suatu manajemen Masjid yang bagus, karena kemakmuran suatu Masjid tidak di lihat dari seberapa megahnya bentuk bangunan Masjid, seberapa luasnya Masjid ataupun halaman Masjid, dan bagusnya tempat wudhu Masjid tersebut, melainkan kemakmuran Masjid tidak lepas dari lingkup *imarah* Masjid seperti yang sudah di jelaskan peneliti pada bab sebelumnya. Adapun di Masjid Raya Baitul Izzah dalam memakmurkan Masjid salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengajian rutin ba'da Magrib, untuk keberhasilan kegiatan ini dibutuhkan suatu pelaksanaan yang maksimal.

Pelaksanaan merupakan inti dari fungsi manajemen, karena pada proses ini semua aktivitas dilaksanakan. Pergerakan ini lebih dikenal dengan bahasan implementasi dari program-program yang disusun terlebih dahulu yang sudah direncanakan. Sehingga jika fungsi ini direalisasikan maka akan terlihat apakah kegiatan tersebut dapat berhasil atau tidak untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Ada beberapa poin dari proses pelaksanaan manajemen yang menjadi kunci dari kegiatan yaitu, pelaksanaan kegiatan, motivasi, dan komunikasi.

Menurut peneliti, kegiatan pengajian rutin ba'da Magrib pergerakan atau pelaksanaan kegiatan ini sudah berjalan dengan baik. Karena terdapat peningkatan jumlah antusias jama'ah untuk mengikuti kegiatan ini. Meskipun peningkatan yang didapatkan tidak terlalu meningkat besar tetapi perlahan mengalami peningkatan jumlah jama'ah. Maka dari itu kegiatan ini bisa berjalan rutin sesuai dengan yang direncanakan. Jama'ah mengharapkn saat pelaksanaan pengajian pihak Masjid menyediakan konsumsi untuk jama'ah, selain itu mereka berharap untuk kedepannya materi yang disampaikan tiap malam bisa dibukukan agar bisa dibaca kembali ataupun bagi yang belum sempat datang pengajian bisa tau apa yang disampaikan pada malam sebelumnya. Adapun untuk alat pendukung seperti infokus, tidak semua ustadz menggunakan pada proses pengajian karena ada beberapa yang tidak menyiapkan powerpoint dari materi yang akan mereka sampaikan.

Pelaksanaan pengajian ini juga memberikan motivasi kepada jama'ah agar menjadi lebih baik lagi kedepannya dan juga dapat membantu dalam pemakmuran Masjid, dari pengajian ini jama'ah termotivasi untuk mengajak teman, saudara, keluarga ikut serta dalam pengajian Karena menurutnya hal ini membawa dampak positif terutama untuk diri sendiri.

Adapun upaya yang dilakukan selain pemberian motivasi pada pelaksanaan pengajian rutin ba'da Magrib juga memberikan bimbingan kepada jama'ah khususnya ketika pembacaan ayat suci Al-Qur'an pada malam minggu hal ini yang baik dan benar, yang mana para jama'ah dibimbing cara pelafalan yang benar, tentang hukum bacaan, cara berhenti dan lain-lain. Berdasarkan prosesnya Jama'ah membaca Al-Qur'an terlebih dahulu jika terdapat sesuatu yang tidak sesuai maka langsung dibenarkan dan dibimbing cara pengucapan yang benar seperti yang telah dijelaskan diatas pada hasil wawancara.

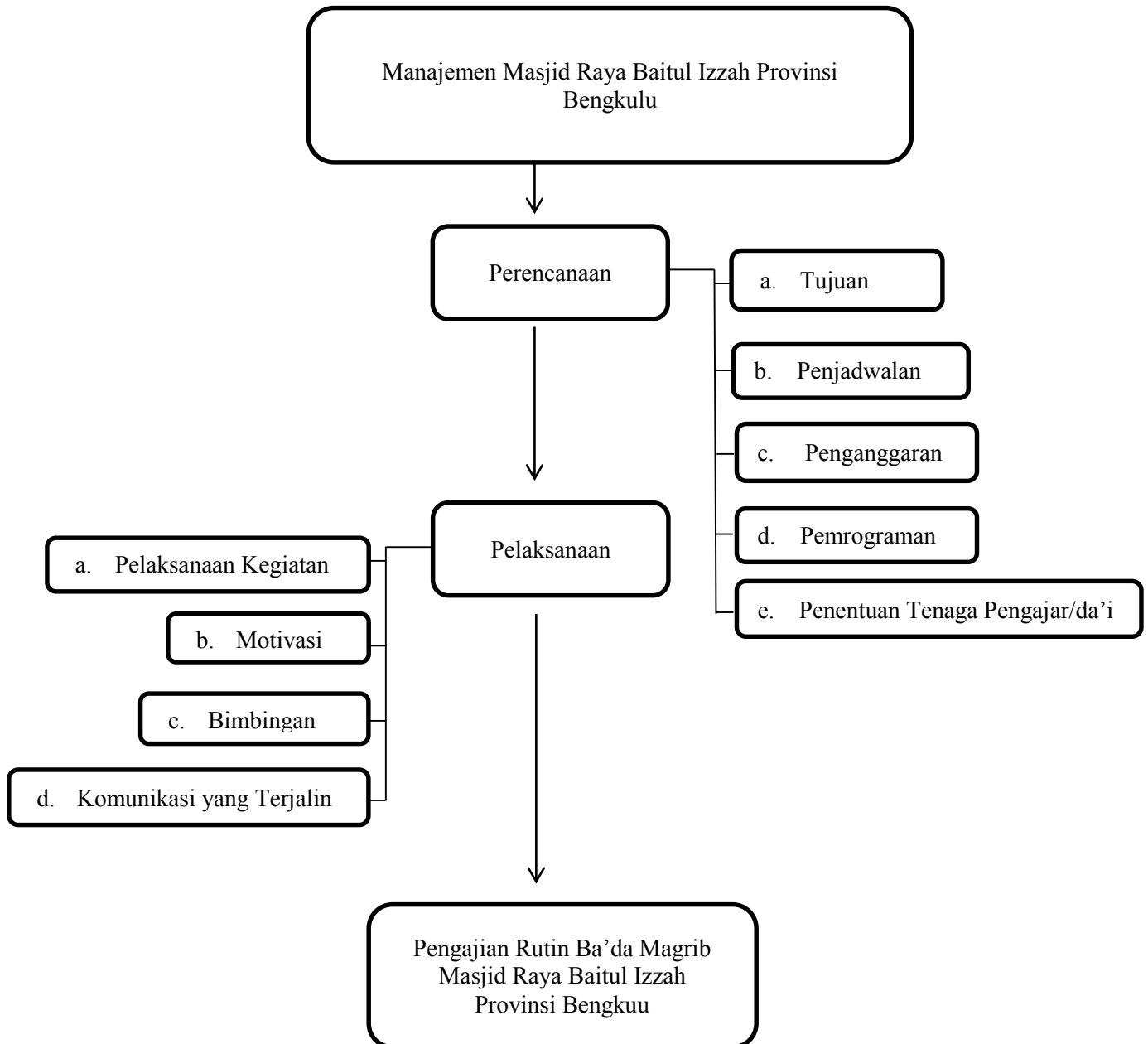
Disamping itu pada proses pelaksanaan pengajian rutin ba'da Magrib ini juga dibangun komunikasi yang baik dan lancar antar pengurus Masjid dan ustadz maupun jama'ah yang ikut serta pada kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan komunikasi yang baik anatar pengurus dan ustadz mulai dari awal hingga habisnya SK ustadz untuk mengisi pengajian dan ketika ustadz yang dijadwalkan tidak dapat hadir maka ustadz akan memberitahukan kepada pengurus untuk mencari pengganti. Adapun komunikasi yang baik antar pengurus

dan jama'ah bisa dilihat ketika rapat pemilihan ustadz dan materi-materi yang akan disampaikan pada pengajian.

Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan tidak bisa tercapai apabila tidak ada dukungan dari hasil dan aksi pelaksanaan proses perencanaan yang baik. Apabila perencanaan sudah matang dan direalisasikan pada pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan, maka hasil dari aksi pelaksanaan kegiatan akan baik pula dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan organisasi. Pelaksanaan dinyatakan berhasil apabila kegiatan tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta adanya rasa antusias dari jama'ah untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin ba'da Magrib tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti membuat suatu bagan dari hasil penelitian mengenai Manajemen Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu Terhadap Pengajian Rutin Ba'da Magrib agar mempermudah pembaca dalam memahaminya, Adapun bagan hasil seperti dibawah ini :

Manajemen Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu pada Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Rutin Ba'da Magrib



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian mengenai Manajemen Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu bahwa:

Perencanaan pengajian rutin ba'da Magrib dilakukan dengan cara yakni: menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan, membentuk jadwal yang efektif dan efisien setiap enam bulan sekali, menganggarkan insentif bagi tenaga pengajar/pengisi pengajian semaksimal mungkin, menyusun program/materi seefektif mungkin, dan membuat suatu ketentuan tersendiri bagi tenaga pengajar/da'i yang akan mengisi pengajian untuk mendukung pada pencapaian tujuan.

Pelaksanaan pengajian rutin ba'da Magrib dilakukan secara optimal sesuai dengan tujuan perencanaan kegiatan, memotivasi mad'u atau jama'ah menjadi insan yang berilmu pengetahuan dan mengamalkannya, membimbing pembacaan Al-Quran dengan baik dan benar, membangun komunikasi yang baik antara pengurus dan da'i serta antar pengurus dan jama'ah.

B. Saran

Ada beberapa saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan, diantaranya:

1. Bagi Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu

Bagi para ustadz pengisi pengajian rutin ba'da Magrib agar menyiapkan bahan untuk power point, agar jama'ah lebih mudah memahami dan mengerti mengenai apa yang di sampaikan oleh para ustadz itu sendiri, hendaknya manajemen pengajian rutin ba'da Magrib lebih dioptimalkan lagi agar kedepannya lebih baik lagi. Alangkah baiknya jika setiap pelaksanaan pengajian disediakan absen atau data tertulis untuk jama'ah agar mempermudah mengetahui jama'ah aktif yang mengikuti pengajian, selain itu juga didukung dengan menyediakan air minum (aqua) untuk jama'ah sebagai pendukung dari pengajian rutin ba'da Magrib ini.

Diharapkan kedepannya pengurus dapat memberikan perlengkapan yang lebih baik dan lebih banyak lagi untuk kemajuan pada proses pelaksanaan pengajian rutin ba'da Magrib ini, sebaiknya untuk kegunaan infokus yang sudah disediakan lebih ditekankan kepada ustadz untuk diaplikasikan pada penyampaian materi agar mempermudah pencapaian tujuan dari pengajian ini dan jama'ah tidak banyak yang sibuk sendiri memainkan *Handpone* dari pada mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadz.

2. Bidang Akademik

Skripsi ini hanya terfokus pada dua bagian yang ada dari keempat fungsi-fungsi manajemen yang ada, peneliti hanya membahas mengenai perencanaan dan pelaksanaan dari pengajian rutin ba'da Magrib yang ada di Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya jika ingin melanjutkan penelitian ini hendaknya membahas dua bagian yang belum diteliti yaitu pada bagian pengorganisasian dan pengawasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisyah, “Pengajian dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Tradisional Banjar” *jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni, 2009) pp.75-89. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/116>. (diakses 3 November 2018).
- Anas, Azwar. 2018. “*Manajemen Dakwah Dalam Pengajian Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang.*” Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3626>. (diakses 3 November 2018).
- Astari, Puji. 2014. “*Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat.*” *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas* Vol. 9 No. 1 Januari. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alummah/index> (akses tanggal 15 Oktober 2018).
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV PUSTAKA SETIA: Bandung
- Badrudin. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta: Bandung.
- Departemen Agama RI. 2010 *Al-quran dan Terjemahan*. Bandung. Ponegoro.
- Effendy, Mochtar. 1986. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Bhratara Karya Aksara: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta: Bandung.
- Firdaus, M. *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu*.
- Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen*. BPFE: Yogyakarta.
- Julita, Mastri. 2018. “*Manajemen Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat Anak.*” Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Paradigma: Yogyakarta.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/> (diakses 15 Juni 2019).
- Kementrian Agama RI, *Transformasi Sosial Masjid Dalam Pusaran Peradaban*.
- Mad, Cak. 2012. *Manajemen Berbasis Syariah*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Munir, M. 2006. *Metode Dakwah*. Prenada Media: Jakarta.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Kencana: Jakarta.
- Muslim, Aziz. "Manajemen Pengelolaan Masjid" *jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. V, No.2 (Desember 2004). (diakses 13 Desember 2018).
- Rispiadi, Heru. 2017. "*Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung*." Lampung: Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/632>. (akses tanggal 3 November 2018).
- Ruslan, Rosady. 2016. *Manajemen Public Relation Dan Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. PT. RajaGrafindo Persada: Depok.
- Sarbini, Ahmad. "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 No. 16 (Juli-Desember, 2010). <https://www.neliti.com/publications/64363/internalisasi-nilai-keislaman-melalui-majelis-taklim>. (diakses 3 November 2018).
- Saefullah, Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Kencana: Jakarta.
- Saefullah, Erni Trisnawati, Kurniawan, 2012. *Pengantar Manajemen*. Kencana: Jakarta.
- Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Alfabeta: Bandung.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV. Mandar Maju: Bandung.

Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu



Sekretariat Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu



Wawancara dengan Ketua Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu



Wawancara dengan Sekretaris Umum Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu



Wawancara dengan Imam Besar
Drs. H. Rusly M. Daut



Wawancara dengan Ketua Biro
Dakwah Drs. H. Fuad Muzakkar, Lc.



Wawancara dengan K.H Syamlan, Lc



Wawancara dengan Ustadz Hary Noer Aly



Wawancara dengan Ustad Armin Tedy



Wawancara dengan Bapak Ediwijaya



Wawancara dengan Bapak Ardiansyah



Wawancara dengan Wawandi



Wawancara dengan Kurniawansyah



Wawancara dengan Widya Eka



Wawancara dengan Ibu Sri



Wawancara dengan Ibu Nurlela



Wawancara dengan Desinta Tri A



Wawancara dengan Ibu Etty



Wawancara dengan Ibu Yusraneri



Buku Pedoman K.H Syamlan, Lc



Kegiatan Pengajian Rutin Ba'da Magrib

